



**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN  
LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1  
MEJOBLO KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Wiwit Vitriyanto  
7101407157**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Oktober 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Marimin, M.Pd.  
NIP. 195202281980031003

Drs. Sugiharto, M.Si.  
NIP. 195708201983031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Hj. Nanik Suryani, M.Pd.  
NIP. 195604211985032001

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Negeri Semarang pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 14 November 2011

Penguji

Drs. Partono  
NIP. 195604271982031002

Anggota I

Anggota II

Drs. Marimin, M.Pd.  
NIP. 195202281980031003

Drs. Sugiharto, M.Si.  
NIP. 195708201983031002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.  
NIP. 196603081989011001

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Oktober 2011

Wiwit Vitriyanto  
NIM. 7101407157



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

"Lebih baik untuk memiliki ide-ide cukup,  
untuk beberapa dari mereka menjadi benar.  
Daripada selalu benar,  
dengan tidak memiliki ide sama sekali."  
(Edward de Bono)



### **Persembahan :**

Karya ini ku persembahkan untuk

- Ibuku.
- Dosen-dosenku.
- Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1 MEJOBOKUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Studi Strata 1 (satu) gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

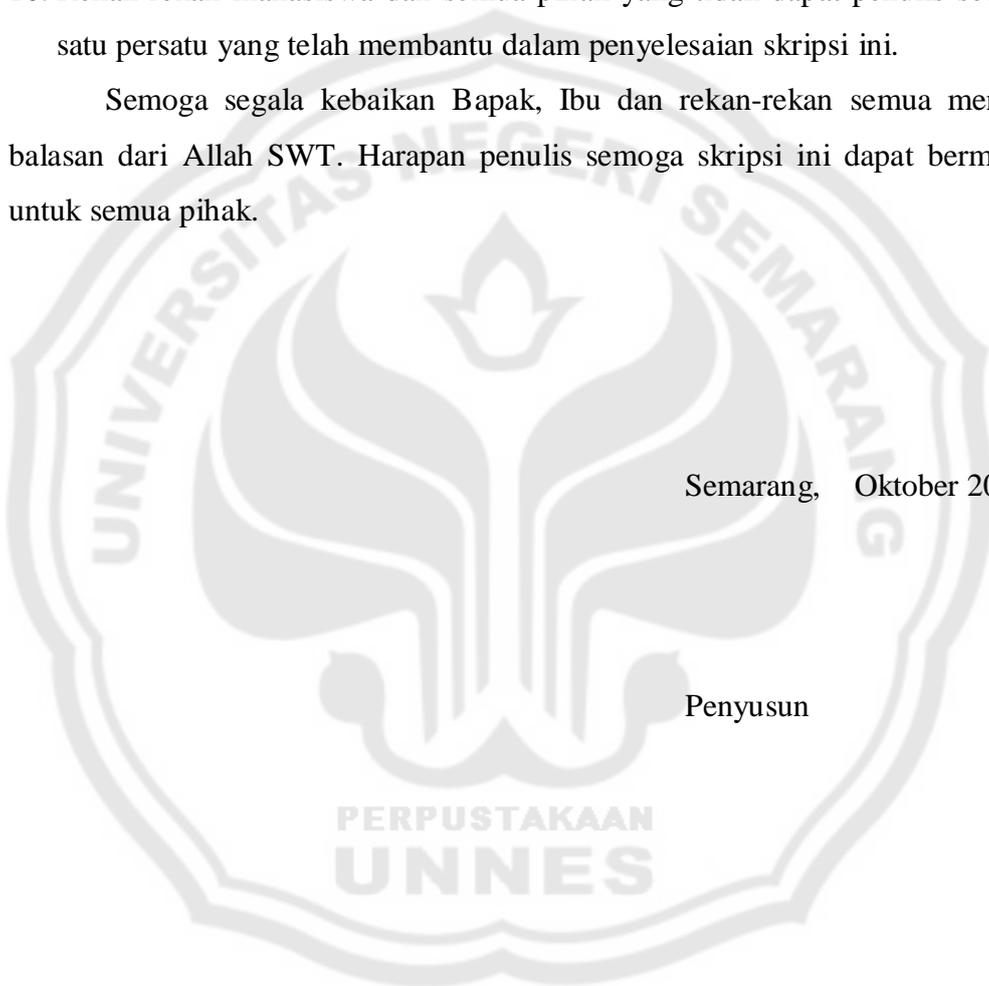
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di fakultas ekonomi.
3. Dra. Hj. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Marimin, M.Pd., Pembimbing 1 yang sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sugiharto, M.Si., Pembimbing 2 yang sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Partono, Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Sri Utomo, SH., Kepala sekolah SMK PGRI 1 Mejoko Kudus yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Ani Fauziyah, S.Pd., Kajar program keahlian administrasi perkantoran dan guru mata diklat produktif kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang telah membantu terlaksananya penelitian ini berupa memberikan data siswa dan nilai siswa.
9. Seluruh siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, Oktober 2011

Penyusun



## SARI

**Vitriyanto, Wiwit.** 2011. *“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Marimin, M.Pd. II. Drs. Sugiharto, M.Si.

### **Kata kunci : Kreativitas Belajar, Lingkungan, Prestasi Belajar**

Kreativitas belajar dan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam masalah ini kreativitas belajar dan lingkungan pada prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus terbilang cukup baik, namun ternyata belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap proses belajar siswa. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa memperoleh nilai disekitar dan dibawah KKM yaitu 78. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar, pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar, pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa dengan menggunakan rumus Suharsimi diperoleh sampel 81 siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kreativitas belajar (X1) dan lingkungan (X2) serta variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari perhitungan deskriptif persentase menunjukkan variabel kreativitas belajar sebesar 76,54% termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan variabel lingkungan sebesar 50,62% termasuk dalam kriteria baik. Dan prestasi belajar dalam kriteria tuntas sebesar 70,37% dan kriteria tidak tuntas sebesar 29,63%. Dengan menggunakan *SPSS For Windows Release 16* diperoleh persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = 61,069 + 0,125X_1 + 0,199X_2$ . Hasil uji parsial dari variabel kreativitas belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,937$  dengan nilai sig =  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh. Pada variabel lingkungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,303$  dengan nilai sig  $0,024 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh. Hasil uji simultan diperoleh  $F_{hitung} = 17,821$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh.

Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru mata pelajaran program keahlian administrasi perkantoran untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan cara memberikan pendidikan karakter, atau dengan memberi sugesti dan penguatan kepada siswa agar siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan memberikan penjelasan atau penyuluhan kepada siswa tentang bersosialisasi dan berinteraksi yang baik terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Agar para siswa nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatlah prestasi belajar siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	11
2.1 Kreativitas Belajar .....	11
2.1.1 Definisi Kreativitas Belajar .....	11

2.1.2 Faktor-Faktor Kreativitas Belajar .....	12
2.1.3 Ciri-Ciri Kreativitas Belajar .....	13
2.1.4 Jenis-Jenis Kreativitas Belajar.....	16
2.1.5 Teori-Teori Tentang Proses Kreatif .....	17
2.1.5.1 Teori Rogers .....	17
2.1.5.2 Teori Wallas .....	18
2.2 Lingkungan .....	19
2.2.1 Definisi Lingkungan .....	19
2.2.2 Jenis-Jenis Lingkungan .....	19
2.2.2.1 Lingkungan Keluarga .....	19
2.2.2.2 Lingkungan Sekolah .....	22
2.2.2.3 Lingkungan Masyarakat .....	25
2.3 Prestasi Belajar .....	27
2.3.1 Definisi Prestasi Belajar .....	27
2.3.2 Cara Mengukur Prestasi Belajar .....	28
2.3.3 Tujuan Penilaian Prestasi Belajar .....	28
2.4 Program Keahlian Administrasi Perkantoran.....	28
2.5 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus .....	29
2.6 Penelitian Terdahulu .....	30
2.7 Kerangka Berpikir .....	31
2.8 Hipotesis .....	34
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	36

3.2 Sampel Penelitian .....	36
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.3.1 Variabel Bebas .....	37
3.3.2 Variabel Terikat .....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Metode Dokumentasi .....	38
3.4.2 Metode Kuesioner atau Angket .....	39
3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	40
3.5.1 Validitas Instrumen .....	40
3.5.2 Reliabilitas Instrumen .....	43
3.6 Metode Analisis Data.....	45
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.6.2.1 Uji Multikolinieritas .....	47
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.6.2.3 Uji Normalitas .....	47
3.6.3 Analisis Regresi Berganda .....	48
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Penelitian .....	51
4.1.1.1 Variabel Kreativitas Belajar .....	51
4.1.1.2 Variabel Lingkungan .....	59
4.1.1.3 Variabel Prestasi Belajar .....	61

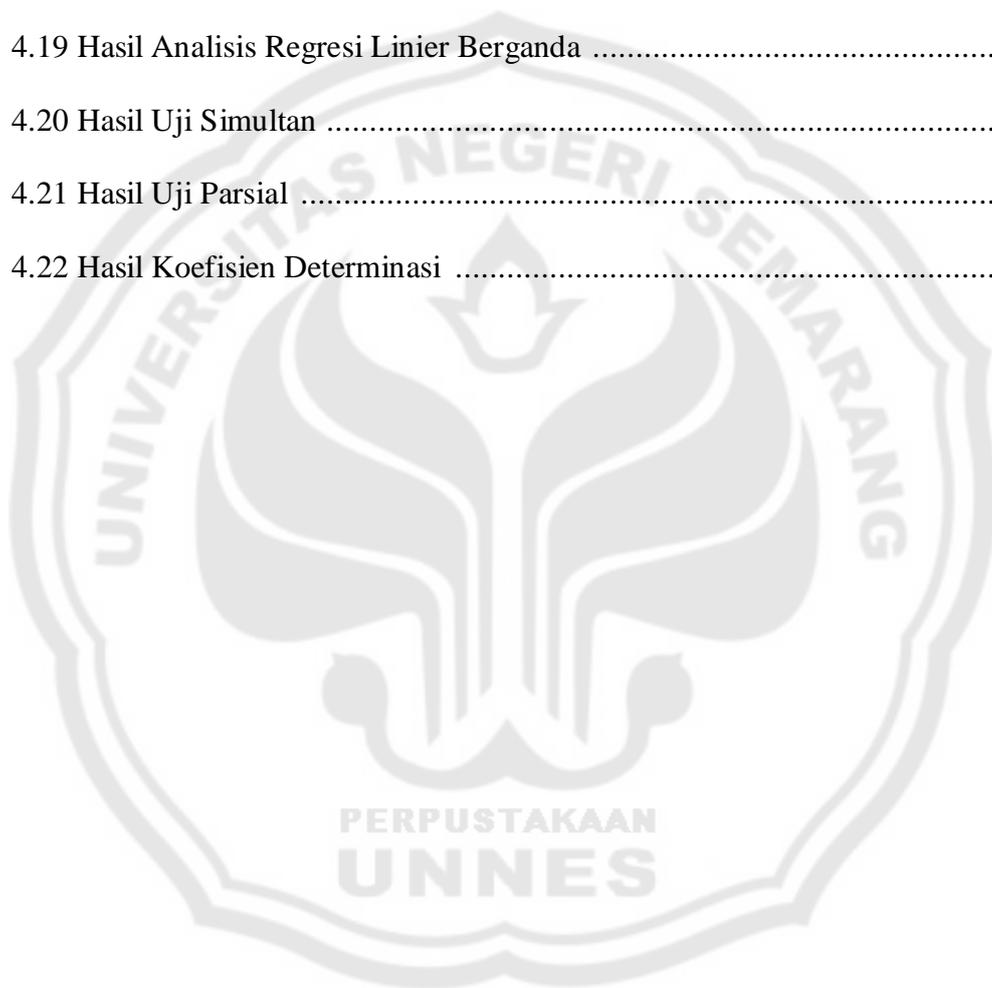
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.1.2.1 Uji Multikolinieritas .....	62
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.1.2.3 Uji Normalitas .....	63
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.1.4 Uji Hipotesis .....	65
4.1.4.1 Uji Simultan .....	65
4.1.4.2 Uji Parsial .....	66
4.1.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.2 Pembahasan .....	68
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	74
5.1 Simpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 KKM Mata Diklat Adm Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus .....	6
1.2 Kriteria Prestasi Belajar Kelas XI AP 2010/2011 .....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Daftar Populasi .....	36
3.2 Hasil Uji Coba Validitas Kreativitas Belajar .....	42
3.3 Hasil Uji Coba Validitas Lingkungan .....	43
3.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kreativitas Belajar dan Lingkungan .....	45
3.5 Deskriptif Persentase Kreativitas Belajar dan Lingkungan .....	46
3.6 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar .....	46
4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Kreativitas Belajar .....	51
4.2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Daya Imajinasi Yang Kuat .....	52
4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Inisiatif .....	53
4.4 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Kreativitas Yang Luas .....	53
4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Bebas Dalam Berpikir .....	54
4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Ingin Tahu .....	55
4.7 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Ingin Mendapat Pengalaman Baru	55
4.8 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Percaya Diri .....	56
4.9 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Berani Mengambil Resiko .....	57
4.10 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Penuh Semangat .....	57
4.11 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Berani Berpendapat dan Yakin...	58

4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Lingkungan .....	59
4.13 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Lingkungan Keluarga .....	59
4.14 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Lingkungan Sekolah .....	60
4.15 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Lingkungan Masyarakat .....	61
4.16 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Prestasi Belajar .....	61
4.18 Rangkuman Nilai Tolerance dan VIF .....	62
4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4.20 Hasil Uji Simultan .....	66
4.21 Hasil Uji Parsial .....	66
4.22 Hasil Koefisien Determinasi .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	33
4.12 Grafik Scatter Plot .....	63
4.13 Grafik P-P Plot .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama dan Nilai Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran .....	79
2. Kisi-Kisi Uji Coba .....	81
3. Angket Uji Coba .....	82
4. Kisi-Kisi Penelitian .....	87
5. Angket Penelitian .....	88
6. Tabulasi Validitas dan Reliabilitas .....	90
7. Hasil Validitas Kreativitas Belajar dan Lingkungan .....	99
8. Hasil Reliabilitas Kreativitas Belajar dan Lingkungan .....	105
9. Regression .....	110



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, dan teknologi, termasuk seni dan budaya, demi kesejahteraan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukannya potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Hidup dalam masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif dan secara destruktif. Suatu adaptasi

kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema yang semakin kompleks.

Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat bertahan dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara, terutama dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini; tinjauan dan penelitian tentang proses kreativitas; kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Peranan kreativitas dalam program pendidikan yaitu dengan meningkatkan kreativitas, hendaknya merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.

Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri serta menuju ke masyarakat informasi dimana untuk pengambilan keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal untuk menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, siswa dipersiapkan untuk masa depan yang penuh tantangan.

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif tersendiri dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Timbul dan tumbuhnya kreativitas serta berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan individu tidak luput dari kebudayaan dan masyarakat tempat individu itu tinggal.

Dari jurnal *Education and Creativity* (Fasko, 2001) menyatakan “*to stimulate creativity, teachers should provide situations for students to participate in group activities cause these group activities, in addition to enhancing creative thinking and academic performnce*”. Artinya untuk merangsang kreativitas, guru harus menyediakan situasi bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Disebabkan kegiatan-kegiatan kelompok berguna untuk meningkatkan pemikiran kreatif dan prestasi akademik siswa.

Kreativitas siswa ditandai dengan peningkatan kreativitas dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru seperti cara memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara luwes. Di setiap sekolah, setiap siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang cerdas biasanya mempunyai kreativitas yang tinggi, meskipun ada siswa yang kecerdasannya biasa saja, tetapi memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas dan aktivitas siswa perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan

Kreativitas dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bagi siswa kreativitas dapat dilihat pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Ciri siswa memiliki kreativitas dapat diketahui dari (Utami, 2003): “mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai kreativitas yang luas, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan berani dalam pendapat dan

keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya)”.

Pada saat ini nampaknya prakarsa dan kreativitas siswa cenderung masih rendah yang kemungkinan disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung individu untuk mengekspresikan kreativitas di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari jurnal *The Nature of Creativity* (Sternberg, 2006) menyatakan “*according to the investment theory, creativity requires a confluence of six distinct but interrelated resources: intellectual abilities, knowledge, styles of thinking, personality, motivation, and environment*”. Artinya menurut teori investasi, kreativitas membutuhkan sebuah pertemuan enam sumber daya yang berbeda tetapi saling terkait: kemampuan intelektual, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan.

Lingkungan meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, aman, tertib, dan indah dapat memotivasi dan memberi semangat belajar siswa.

Dalam jurnal *Space matters: the impact of formal learning environments on student learning* (Brooks, 2010) menyatakan “*an learning environment designed to facilitate student interaction and problem solving in a study*”. Artinya sebuah lingkungan belajar yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi siswa dan pemecahan masalah dalam suatu pelajaran.

Dan dari jurnal *Relationship Between Classroom Learning Environment And Students' Achievement In Higher Education* (Rana dan Akbar, 2006) menyimpulkan bahwa “*learning environment including instructional effectiveness, teacher-students interaction, students attraction for learning*”. Artinya lingkungan belajar termasuk efektivitas pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, dan daya tarik siswa untuk belajar,

“Lingkungan dalam belajar dan pendidikan ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi, lingkungan belajar adalah sumber belajar yang tidak terhitung jumlahnya yang meliputi orang, bacaan, lembaga, keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan masyarakat. Sedangkan lingkungan

pendidikan adalah lingkungan yang meliputi terjadinya proses pendidikan” (Tu’u 2004:13).

“Prestasi belajar siswa dalam pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor, yang disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berbagai penyebab berasal dari dalam diri siswa, misalnya kreativitas belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah berbagai penyebab yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan belajar dari keluarga, sekolah, dan masyarakat” (Suryabrata, 2002:233).

“Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru” (Tu’u, 2004:75).

Dari uraian diatas diketahui bahwa prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dapat diwujudkan dalam nilai, karena itu unsur yang ada dalam prestasi belajar terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

SMK PGRI 1 Mejubo Kudus sebagai salah satu SMK kelompok Bisnis dan manajemen memiliki 4 program keahlian yaitu administrasi perkantoran (AP), akuntansi (AK), penjualan (PJ), teknik komputer jaringan (TKJ), dan rekayasa perangkat lunak (RPL). Dibandingkan SMK yang lainnya, SMK PGRI 1 Mejubo Kudus berpredikat baik karena berakreditasi A. Tapi, dalam pelaksanaan pengajaran administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus belum dapat mencapai hasil secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tes ulangan semesteran untuk mata diklat administrasi perkantoran yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Dari survey pendahuluan yang diadakan peneliti di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus, seperti :

1. Kurang memadai alat-alat perkantoran di laboratorium administrasi perkantoran.
2. Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa.
3. Kurangnya buku penunjang pelajaran administrasi perkantoran.
4. Siswa tidak mempunyai buku penunjang lain selain buku yang disediakan di perpustakaan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Padahal sekolah sebagai tempat belajar perlu diciptakan tempat yang menyenangkan untuk belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi, ternyata prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran pada mata diklat administrasi perkantoran kelas XI sebagian besar sudah tuntas, dan masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

**Tabel 1.1 KKM Mata Diklat Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.**

KKM	Kriteria
$\geq 78$	Tuntas
$< 78$	Belum Tuntas

Sumber: Data KKM 2010/2011

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Gulantepus. Udaranya sangat panas karena jarangunya pepohonan, dekat dengan jalan raya pantura, dan dekat dengan pabrik, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Keadaan Lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar:

dekat dengan pusat kota yang fasilitas serba ada, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses fasilitas belajar yang ada.

**Tabel 1.2 Kriteria Prestasi Belajar SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Kelas XI AP Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Persentase
1	Baik	$\geq 80$	22	27,16%
2	Cukup	78-79	35	43,21%
3	Kurang	$< 78$	24	29,63%
Jumlah			81	100%

Sumber: Data Prestasi Belajar Kelas XI AP 2010/2011

Diharapkan prestasi belajar siswa kelas XI AP lebih baik, tapi pada kenyataannya masih ada siswa yang memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Dimana siswanya harus mempunyai basic yang baik dalam mata diklat AP. Tapi mengapa nilai siswa berada dikisaran nilai batas tuntas, bahkan terdapat beberapa siswa mendapat nilai dibawah batas tuntas. Yaitu sejumlah 81 siswa kelas XI AP, kriteria tuntas berpredikat baik sejumlah 22 siswa dengan persentase 27,16% dan yang berpredikat cukup sejumlah 35 siswa dengan persentase 43,21%, sedangkan kriteria tidak tuntas atau berpredikat rendah sejumlah 24 siswa dengan persentase sebesar 29,63%.

Dari pengamatan yang dilakukan, rendahnya nilai yang ada dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan mengikuti pelajaran. Kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya karena siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Siswa tidak menindak lanjuti materi yang disampaikan dari guru, dan dapat juga karena faktor Lingkungan

belajar (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang kurang mendukung. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar pada diri siswa dapat menjadi kurang baik dan peneliti menduga lemahnya prestasi belajar disebabkan karena kreativitas belajar dan lingkungan siswa. Oleh karena itu prestasi belajar pada diri siswa perlu ditingkatkan terus-menerus.

Dengan latar belakang itu diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul : **“Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
3. Seberapa besar pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun 2010/2011?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti tersirat tujuan-tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
3. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembentukan prestasi belajar pada siswa SMK.
2. Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa SMK.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis
  - a. Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai prestasi belajar siswa SMK.
  - b. Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru SMK.
2. Bagi sekolah
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa.
  - b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk menumbuhkan kreativitas belajar dan mengoptimalkan lingkungan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - c. Penelitian ini dapat memberikan masukan siswa tentang pentingnya kreativitas belajar dan lingkungan dalam prestasi belajar siswa.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kreativitas Belajar**

##### **2.1.1 Definisi**

“Kreativitas adalah suatu proses menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu objek atau gagasan dalam suatu susunan baru” (Hurlock dalam Tjandrasa, 1990:2).

Menurut Utami (2003:96), “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan anak dalam mengelaborasi/memperkaya, mengembangkan, dan merinci suatu gagasan”.

Menurut Surya (2003:724), “kreativitas adalah suatu proses yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, atau fleksibilitas, keaslian, atau orisinalitas dapat dipandang sebagai keaslian atau orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, yang di dalamnya terdapat suatu proses menghasilkan objek atau gagasan dalam suatu susunan yang baru. Sedangkan kreativitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar memperhatikan, tulis menulis, mendengarkan, menggambar, merinci, melatih keterampilan, melatih emosi, dan sebagainya.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Kreativitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa menurut Hurlock dalam Tjandrasa (1990:8), adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin.

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas lebih besar daripada anak perempuan. Hal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki, dimana mereka lebih diberi kesempatan mandiri dan didesak guru atau orang tua untuk menunjukkan orisinalitas, inisiatif, kebebasan berpikir dan bertindak laku kreatif daripada anak perempuan.

2. Status sosial ekonomi.

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok sosial yang lebih rendah karena pola kesempatan memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

3. Urutan kelahiran.

Studi menunjukkan bahwa anak dari berbagai urutan kelahiran yang berbeda menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda pula.

4. Ukuran keluarga.

Anak dari keluarga kecil bila dalam kondisi yang sama cenderung lebih kreatif dari keluarga besar.

5. Lingkungan kota dan desa.

Anak dari lingkungan perkotaan cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan.

6. Intelegensi.

Anak pandai menunjukkan kreativitas lebih tinggi dari yang kurang pandai.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa anak laki-laki yang status sosial ekonominya baik dan urutan kelahiran yang pertama dalam keluarga kecil yang berada di lingkungan perkotaan dan anak tersebut berintelegensi tinggi. Anak tersebut mempunyai kreativitas yang tinggi

Menurut Davis dalam Slameto (2003:154), menyatakan ada tiga faktor yang perlu diperhatikan didalam pengembangan kreativitas yaitu meliputi:

1. Sikap individu.

Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif, sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Kemampuan dasar yang diperlukan.

Mencakup berbagai kemampuan berpikir pemecahan masalah yang kreatif misalnya:

- a. Tahap permasalahan.
  - b. Memilah masalah yang perlu dipecahkan.
  - c. Informasi dan sumber-sumber yang mendukung.
  - d. Antisipasi kemungkinan yang terjadi.
  - e. Mengambil keputusan.
3. Teknik-teknik yang digunakan.
- Teknik-teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas adalah:
- a. Pendekatan inquiry (pencaritahuan) untuk meningkatkan fungsi intelegensi siswa.
  - b. Sumbang saran/brain storming untuk membantu siswa mengemukakan gagasan-gagasan.
  - c. Penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, cara mengembangkan kreativitas yaitu guru aktif membantu mengembangkan kesadaran diri yang positif pada siswa, dari diri siswa sendiri harus mumpuni dalam kemampuan berpikir. Kemudian guru melakukan pendekatan inquiry, sumbang saran, dan memberi penghargaan kepada siswa. Sehingga dapat memacu siswa untuk berkreasi.

### **2.1.3 Ciri-Ciri Kreativitas Belajar**

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya gedung, hasil-hasil kesusastraan dan lain-lain. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Slameto (2003:145):

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keinginan menemukan dan meneliti.
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
8. Berpikir fleksibel.

9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Maksudnya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko tetapi dengan tanggung jawab, daripada anak-anak pada umumnya. Sehingga dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan, disukai. Mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan dari orang lain. Mereka pun patut membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri dan keuletan serta ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan.

Menurut Guilford dalam Supriadi (1994:7):

1. Kelancaran (fluency) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau pengalaman baru.
2. Keluwesan (flexibility) merupakan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam atau pendekatan terhadap masalah.
3. Keaslian (originality) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli dan lain daripada yang lain.
4. Penguraian (elaboration) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
5. Perumusan kembali (redefinition) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda-beda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang.

Berdasarkan uraian diatas, kepribadian kreatif adalah adanya kemampuan dalam menghasilkan gagasan, kemampuan untuk pemecahan masalah,

mempunyai pendapat sendiri, serta memiliki kemampuan untuk meninjau persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dari orang lain.

Kreativitas belajar setiap siswa tidaklah sama hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Menurut Utami (2003:97), ciri-cirinya seperti berikut ini:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
2. Mempunyai inisiatif.
3. Mempunyai kreativitas yang luas.
4. Bebas dalam berpikir.
5. Bersifat ingin tahu.
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
7. Percaya pada diri sendiri.
8. Berani mengambil resiko.
9. Penuh semangat.
10. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Berdasarkan uraian diatas, siswa dapat disebut kreatif. Jika mempunyai daya imajinasi dan inisiatif yang tinggi. Sehingga tercipta percaya diri, penuh semangat, dan yakin dalam meraih apa yang siswa inginkan.

Menurut Surya (2003:725), ciri-ciri siswa memiliki kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam penalaran, berpikir abstrak, pengambilan keputusan dari fakta-fakta yang diperolehnya dalam belajar.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
3. Cepat dan mudah menerima pelajaran.
4. Memiliki disiplin tinggi.
5. Suka berlatih dan bekerja keras.
6. Memiliki ruang lingkup perhatian perhatian yang lebih luas dan tekun dalam memecahkan masalah.
7. Memiliki kemampuan kerja mandiri yang efektif.
8. Memiliki pengamatan yang lebih tajam dan teliti.
9. Dapat mengingat secara tepat.
10. Memiliki daya imajinasi yang luar biasa.
11. Memiliki macam-macam hobi dan kreativitas baca yang besar.

Maksudnya siswa dikatakan kreatif apabila memiliki kemampuan dan disiplin yang tinggi, mampu bekerja mandiri, bekerja keras dan teliti.

Sedangkan menurut Posman (1999:70):

1. Memiliki daya kreativitas yang tinggi.
2. Memiliki keinginan untuk diperhatikan.
3. Tekun dalam belajar dan giat berlatih.
4. Suka bekerja keras dan tidak suka bermalas-malasan.
5. Memiliki sikap dan rasa percaya pada diri sendiri.
6. Tidak mudah menyerah/patah semangat dalam belajar.
7. Berpikir secara rasional dan objektif.
8. Bersifat terbuka dan suka bertanya apabila memiliki kesulitan dalam belajar.
9. Pandai menggunakan waktu untuk kegiatan belajar.
10. Selalu ingin berprestasi dan menonjol dalam berbagai kreativitas belajar dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas tinggi yaitu memiliki kemampuan daya penalaran, berpikir yang objektif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, disiplin, suka berlatih dan bekerja keras, tekun dalam memecahkan masalah, mandiri, memiliki daya imajinasi yang luar biasa, memiliki macam-macam hobi, tidak mudah menyerah/patah semangat dalam belajar, terbuka, pandai menggunakan waktu, selalu ingin berprestasi dan menonjol dalam berbagai kreativitas belajarnya.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Kreativitas Belajar**

Jenis kreativitas belajar yang dilakukan siswa banyak ragamnya.

Menurut Nasution (1994:150), jenis kreativitas belajar siswa meliputi:

1. Visual activities yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan melihat/memperhatikan, seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Oral activities yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan lisan, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, dan lain-lain.

3. Listening activities yaitu kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. Writing activities yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan menulis, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. Drawing activities yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan menggambar, seperti: membuat grafik, menggambar peta, menggambar atlas, membuat diagram, membuat bagan, dan sebagainya.
6. Motor activities yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan keterampilan, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan sebagainya.
7. Emotional activities yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan emosi, seperti: menaruh kreativitas, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kreativitas belajar sangat beragam jenisnya, baik yang menyangkut aktivitas mental maupun fisik. Semua beraktivitas belajar tersebut dapat menentukan tingkat kreativitas siswa dari masing-masing individu maupun kelompok. Kreativitas akan menentukan keberhasilan siswa siswa dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, maka kreativitas belajar siswa yang menyangkut visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, dan emotional activities perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2.1.5 Teori-Teori Tentang Proses Kreatif**

### **2.1.5.1 Teori Rogers.**

Berabad-abad orang berupaya menjelaskan apa yang terjadi apabila seseorang mencipta. Salah satu teori yang sampai sekarang banyak dikutip adalah

Menurut Rogers dalam Utami (1999:49), tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif adalah:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman.

2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation).
3. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

Setiap orang yang memiliki ketiga ciri ini kesehatan psikologisnya sangat baik. Orang ini dapat berfungsi sepenuhnya, menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (internal press) untuk berkreasi.

### 2.1.5.2 Teori Wallas

Menurut Wallas dalam Utami (1999:58), yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu:

1. Persiapan,
2. Inkubasi,
3. Iluminasi, dan
4. Verifikasi.

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya.

Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra sadar. Sebagaimana terlihat dari analisis biografi maupun dari laporan tokoh seniman dan ilmuwan, tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh.

Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “*insight*” atau “*aha-erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

Tahap verifikasi atau evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

Berdasarkan hal itu, seseorang dalam mencipta sesuatu yang baru dimulai dengan mempersiapkan diri, menghimpun data sehingga dapat menimbulkan inspirasi baru, kemudian mengevaluasi dimana ide atau kreasi baru tersebut diuji terhadap realitas.

## **2.2 Lingkungan**

### **2.2.1 Definisi**

Lingkungan pendidikan menurut Umar (1994:168), adalah “latar tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan sumber belajar”. Sebenarnya sumber-sumber belajar yang ada di sekitar kita baik yang berupa orang, bahan bacaan, lembaga atau institusi, maupun setting yang disengaja atau yang semula tidak disengaja untuk dijadikan sumber belajar tetapi tidak berfungsi sebagai belajar.

Menurut Tu’u (2004:13), “lingkungan adalah sosial kemasyarakatan meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat”. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, aman, tertib, dan indah dapat memotivasi dan memberi semangat belajar siswa. Lingkungan dalam belajar ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah sumber belajar yang tidak terhitung jumlahnya yang meliputi orang, bacaan, lembaga, keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan masyarakat.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Lingkungan**

#### **2.2.2.1 Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga itu dapat berupa keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping keluarga inti, ada orang lain: kakek, nenek, paman, bibi, dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui di Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota

keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga ikut berinteraksi dengan anak. Disamping faktor iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya. Dengan kata lain, “tumbuh kembangnya anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarga” (Tirtarahardja dan La Sulo 1994:173).

Ketika menciptakan pendekatan pembaruan untuk membantu anak menuju prestasi, Hukum Rimm (Rimm, 2007:495) tentang prestasi dapat membantu meramalkan kemungkinan keefektifannya.

Berikut ini Hukum Rimm tentang prestasi belajar:

1. Anak-anak lebih mungkin menjadi anak berprestasi jika orang tua bersatu padu untuk memberikan pesan jelas dan positif yang sama tentang usaha dan harapan sekolah.
2. Anak-anak dapat mempelajari perilaku yang sesuai secara lebih mudah jika mereka mempunyai model untuk ditiru.
3. Apa yang dikatakan orang dewasa satu sama lain tentang anak, yang dapat terdengar oleh anak (percakapan penyebutan), mempengaruhi perilaku dan pandangan dari anak itu.
4. Jika orang tua bereaksi berlebihan terhadap keberhasilan dan kegagalan anak, maka anak merasakan tekanan yang berat untuk berhasil, putus asa, dan takut menghadapi kegagalan.
5. Anak-anak merasakan ketegangan yang lebih besar bila cemas akan pekerjaan mereka daripada waktu mengerjakan pekerjaan itu.
6. Anak-anak mengembangkan rasa percaya diri lewat perjuangan.
7. Kekurangan dan kelebihan sering menunjukkan gejala yang sama.
8. Anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dan rasa pengendalian dalam diri jika mereka diberi kekuasaan dengan penambahan yang secara bertahap meningkat, ketika menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab.
9. Anak-anak menjadi bersifat melawan jika seorang dewasa bersekutu dengan mereka melawan salah satu orang tua atau guru, dan membuat mereka lebih berkuasa daripada orang dewasa.
10. Orang dewasa harus menghindari konfrontasi dengan anak-anak jika mereka tidak yakin dapat mengendalikan hasilnya.

11. Anak-anak menjadi anak yang berprestasi hanya jika mereka belajar, berfungsi dan berkompetisi.
12. Anak-anak akan terus berprestasi jika mereka melihat hubungan antara proses belajar dan hasilnya.

Waktu siswa di sekolah sekitar tujuh jam yaitu dari jam tujuh pagi sampai jam dua siang, sedangkan sisanya di luar sekolah, baik dengan teman maupun keluarga. Waktu yang paling banyak dihabiskan siswa adalah dengan keluarga, oleh karenanya keluarga harus mampu mengarahkan siswa, karena keluargalah sebenarnya yang memiliki waktu yang paling banyak dengan anak.

Perhatian keluarga sangat dibutuhkan oleh siswa. Banyak kasus/masalah dimana siswa melakukan kenakalan-kenakalan yang dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga. Perhatian dari keluarga ini bukan hanya perhatian dari orang tua saja tapi juga dari kakak atau adik dan juga saudara-saudara terdekat. Dengan perhatian yang cukup siswa akan merasa bahwa dia ada di dunia ini dan merasa ada artinya hidup di dunia ini, hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya yaitu makan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Selain itu juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, perlengkapan belajar, peralatan belajar, dan lain-lain. "Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang" (Slameto, 2003:63).

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. “Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok/pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajar jadi kacau” (Slameto, 2003:63).

#### **2.2.2.2 Lingkungan Sekolah**

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik.

“Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metoda pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa” (Tu’u, 2004:50).

Faktor – faktor lingkungan sekolah menurut Tu’u (2004):

##### **1. Pergaulan/teman**

Pergaulan dengan teman sukar sekali untuk dibatasi, oleh karena itu hendaknya orang tua memberi arahan-arahan atau nasihat untuk memilih teman, karena teman yang baik akan memberikan pengalaman yang baik. Sedangkan teman yang tidak baik akan memberikan pengalaman yang tidak

baik pula. Dalam berteman atau bergaul akan ada persaingan, dengan persaingan yang sehat akan menimbulkan motivasi, karena bila memiliki teman yang memiliki prestasi yang baik akan memberi motivasi untuk memperbaiki prestasi belajarnya. Jadi, dengan persaingan yang sehat akan dapat meningkatkan prestasi.

Lingkungan sekolah memungkinkan siswa bergaul dengan teman-teman dalam satu sekolah atau dari sekolah lain. Menurut Tu'u (2004), "lingkungan dapat terdiri dari teman-teman, tetangga sekitarnya atau kerabat jauh". Pergaulan di luar rumah sangat sukar dibatasi, pergaulan yang salah dapat mempengaruhi dan menghambat perilaku dan prestasi siswa. Begitupula sebaliknya pergaulan yang tepat dan mendukung pembelajaran siswa akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi belajar.

Dalam pergaulan dengan teman dapat saling tukar menukar pengalaman dan pengetahuan, sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan pengetahuan dari temannya. Pergaulan dengan teman juga dapat saling membantu dalam belajar yaitu dengan kerja kelompok, diharapkan dengan adanya kerja kelompok siswa dapat saling menukar pengetahuan yang mereka miliki, sehingga dengan saling mengisi maka prestasi belajar akan meningkat.

## 2. Sarana dan prasarana

Menurut Bobbi Porter dalam Tu'u (2004), "ruang belajar yang kondusif serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembelajaran dapat mendukung hasil belajar yang baik, yang dapat menunjang prestasi belajar".

Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan siswa untuk belajar, sehingga prestasi yang diperoleh cukup memuaskan. Sarana dan prasarana untuk belajar seperti tempat khusus belajar, peralatan tulis menulis, buku, pencahayaan, dan lain-lain.

Selain memperdalam materi pelajaran, siswa juga harus menambah dan memperluas informasi. Informasi dapat diperoleh melalui majalah, koran, tabloid, televisi, internet, serta media cetak dan media elektronik yang lainnya. Dengan informasi yang memadai akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran.

Fasilitas belajar di sekolah haruslah lengkap agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan juga menyenangkan. Fasilitas belajar di sekolah seperti ruang kelas, alat tulis seperti kapur atau spidol, perpustakaan, buku, dan lain-lain.

Guru dalam mengajar haruslah bervariasi. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak mudah bosan dan dapat menangkap pelajaran dengan mudah. Dalam mengajar guru harus memperhatikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Apabila tidak, maka siswa dalam menerima materi pelajaran akan mengalami kesulitan.

### 3. Suasana sekolah

Suasana adalah keadaan/kondisi dari suatu tempat. Dalam belajar suasana sangat mempengaruhi, dengan suasana yang tenang maka siswa dalam belajar dapat konsentrasi, dengan konsentrasi yang penuh siswa dapat lebih paham dengan materi yang dipelajari.

“Suasana sekolah adalah keadaan/kondisi di sekolah yang mendukung pembelajaran” (Tu’u, 2004). Suasana di sekolah dapat berupa tatanan bangunan, kebersihan sekolah, letak sekolah, taman sekolah, serta suasana yang mendukung lainnya.

Suasana sekolah harus dapat mendukung proses belajar mengajar agar prestasi belajar siswa memuaskan. Suasana yang bising akan mengakibatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar terganggu, sehingga siswa kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

### **2.2.2.3 Lingkungan Masyarakat**

Menurut Soemardjan dan Soemardi dalam Gunawan (2000:4), mengatakan “lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak-anak (siswa).

Masyarakat juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut dalam Slameto (2003:70):

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa perlu membatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

2. Mass media

Yang termasuk ke dalam mass media adalah radio, TV, surat kabar, majalah, dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Begitu juga sebaliknya.

### 3. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik terhadap akan berpengaruh yang baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Bentuk kehidupan masyarakat, masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek pada anak (siswa) yang berada di dalam masyarakat tersebut. Begitu juga sebaliknya. Lingkungan masyarakat yang baik akan mempengaruhi dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Peranan masyarakat dalam pendidikan, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, ketimbang tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan.

“Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana, dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung” (Ihsan, 1997:59).

“Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang *“by design”* maupun yang dimanfaatkan” (Umar, 1994). Perlu pula diingat bahwa manusia dalam bekerja, bergaul, dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya yang tersedia di masyarakat.

## 2.3 Prestasi Belajar

### 2.3.1 Definisi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u 2004:75).

Berdasarkan hal di atas prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau yang ditempuhnya. (Tu’u 2004:76)

”Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang obyektif dan memadai” (Rusyan, 1994: 21). Sedangkan menurut Suryabrata (2002:233), ”prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal)”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru.

### **2.3.2 Cara Mengukur Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat diukur penilaian, yaitu:

1. Pengukuran kognitif mencoba untuk menilai kemampuan maksimal yang dikerjakan oleh siswa.
2. Pengukuran efektif mencoba untuk melihat hasil kemampuan khusus (typical) apa yang siswa telah kerjakan.

### **2.3.3 Tujuan Penilaian Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2003:58), tujuan penilaian prestasi belajar yaitu:

1. Sebagai umpan balik tentang program pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat diketahui berhasil tidaknya pembelajaran tersebut.
2. Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa, untuk menentukan kelulusan, pemberian nilai raport, dan penentuan kenaikan kelas.
3. Untuk mengetahui latar belakang kesulitan siswa.
4. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan bakat dan minat.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan penilaian prestasi belajar yakni sebagai umpan balik oleh guru sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa, mengetahui latar belakang kesulitan siswa, dan menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

### **2.4 Program Keahlian Administrasi Perkantoran**

Administrasi perkantoran adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan kantor. Sesuai dengan namanya program keahlian administrasi perkantoran menawarkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan administrasi kantor. Melalui program keahlian ini, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang professional di bidangnya, khususnya di bidang administrasi perkantoran. Jika nantinya mereka terjun ke

dunia kerja sebagai tenaga administrasi, maka ilmu dan ketrampilan yang mereka peroleh dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di kantor tempat mereka bekerja.

Dalam proses belajar dan mengajar di program keahlian administrasi perkantoran, sebagian besar mata diklat yang diberikan juga berkaitan dengan administrasi kantor. Selain berupa teori, ada beberapa mata diklat yang mengharuskan siswa untuk mempraktekkan langsung dengan menggunakan peralatan yang tersedia. Mereka dituntut untuk terampil dalam mengoperasikan peralatan yang nantinya akan mereka gunakan dalam dunia kerja.

## **2.5 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus**

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Gulantepus Kecamatan Mejobo ini berada di daerah yang jauh dari pusat Kota, tapi ramai karena dekat dengan Jalan Raya Pantura dan dengan udara yang panas dibandingkan dengan daerah pusat kota. SMK PGRI 1 Mejobo Kudus berakreditasi A, sehingga menjadi salah satu SMK favorit. Program keahlian administrasi perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, selain itu juga masih ada program keahlian akuntansi, penjualan, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer dan jaringan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Daniel Fasko, Jr.	2001	<i>Education and Creativity</i>	Menentukan efektivitas program-program pendidikan dan mengembangkan kemampuan kreatif pada siswa.
2	Robert J. Sternberg	2006	<i>The Nature of Creativity</i>	Memahami sifat kreativitas, untuk menilai, dan untuk meningkatkan pengajaran dengan mengajar untuk kreativitas serta mengajar siswa untuk berpikir kreatif.
3	D. Christopher Brooks	2010	<i>Space matters: the impact of formal learning environments on student learning.</i>	Lingkungan belajar memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pembelajaran siswa.
4	Dr. Rizwan Akram Rana, Dr. Rafaqat Ali Akbar	2006	<i>Relationship Between Classroom Learning Environment And Students' Achievement In Higher Education</i>	Lingkungan belajar termasuk efektivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, daya tarik siswa untuk belajar, orientasi tugas dan kolaborasi siswa kontributor utama bagi siswa

## 2.7 Kerangka Berpikir

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukannya potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Adapun masing-masing ciri kreativitas dapat diuraikan seperti berikut ini (Utami Munandar, 2003:97):

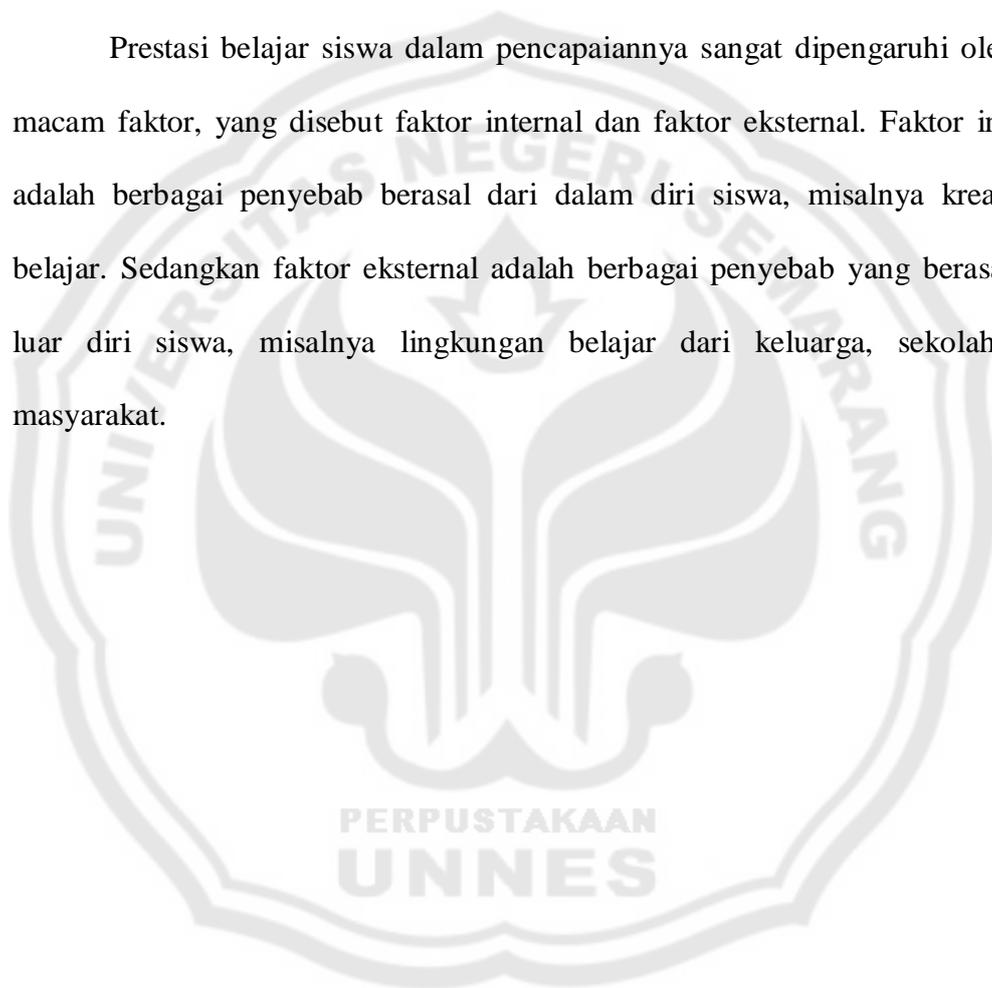
1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
2. Mempunyai inisiatif.
3. Mempunyai kreativitas yang luas.
4. Bebas dalam berpikir.
5. Bersifat ingin tahu.
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
7. Percaya pada diri sendiri.
8. Berani mengambil resiko.
9. Penuh semangat.
10. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

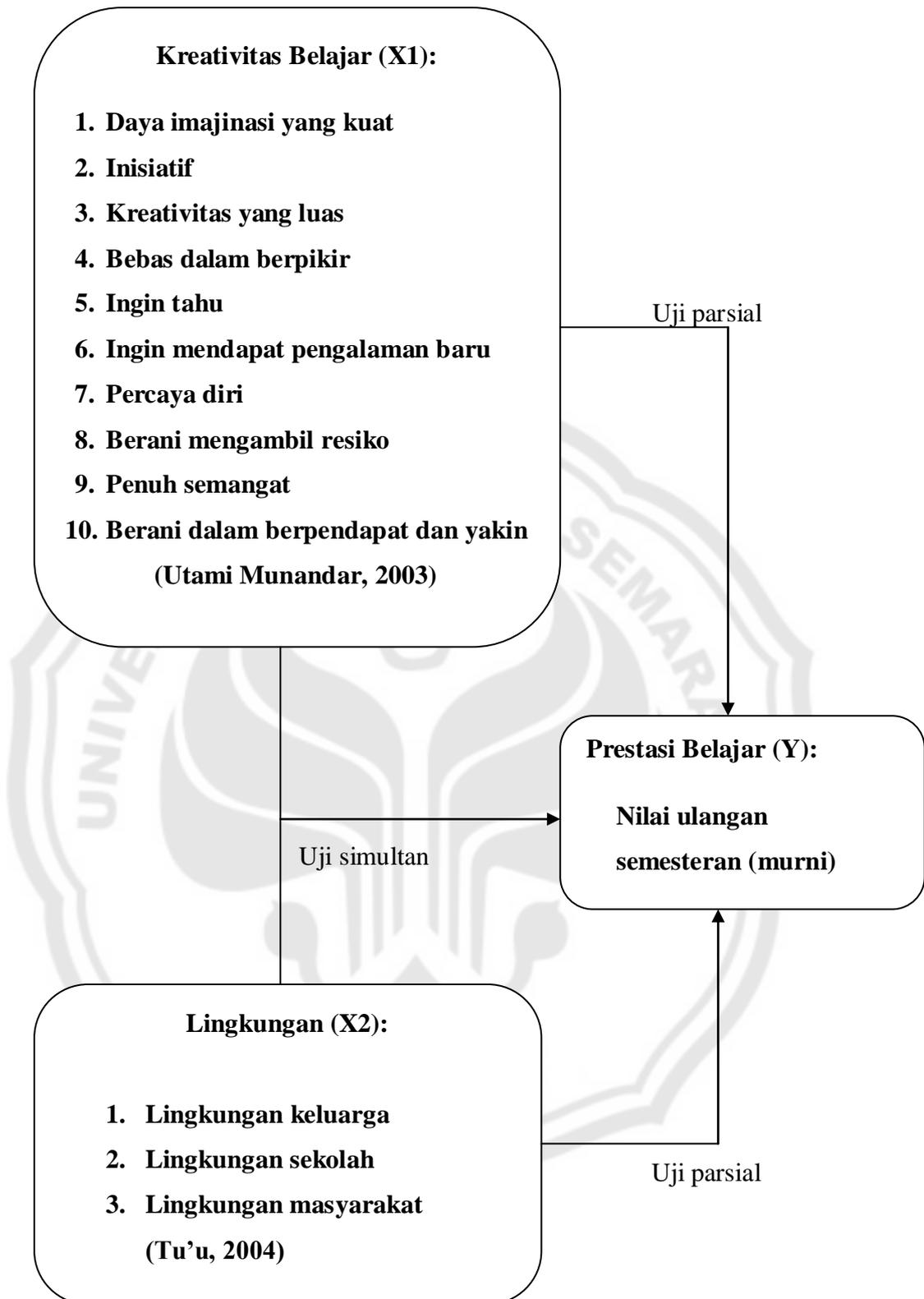
Menurut Tu'u (2004:13), lingkungan adalah sosial kemasyarakatan meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, aman, tertib, dan indah dapat memotivasi

dan memberi semangat belajar siswa. Lingkungan dalam belajar ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u 2004:75).

Prestasi belajar siswa dalam pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor, yang disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berbagai penyebab berasal dari dalam diri siswa, misalnya kreativitas belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah berbagai penyebab yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan belajar dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

## 2.8 Hipotesis

“Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya” (Retno, 2002:6). “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan” (Sudjana, 2002:219). Sedangkan menurut Suharsimi (2006:71) “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Hipotesis dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ).  $H_a$  adalah hipotesis yang digunakan untuk menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) adalah hipotesis yang digunakan untuk menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang dimaksud hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan.

Dalam uraian kerangka berpikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

H2 : Lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

H3 : Kreativitas belajar dan lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Penelitian

“Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi, 2006:130). Sedangkan menurut Margono (2003: 118), ”populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 81 siswa yang terbagi dalam 2 kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Populasi**

No	Kelas	Populasi
1	XI AP 1	38
2	XI AP 2	43
	Total	81

#### 3.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi, 2006:131). Sedangkan menurut Margono (2003:121), ”sampel adalah sebagian

dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Jadi yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari karakteristik populasi yang diteliti.

Untuk menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang pasti. Namun menurut Suharsimi (2006:134), “menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua bagian populasi, dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti”, sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko. Atas dasar pendapat tersebut, karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 81 siswa atau kurang dari 100, maka besarnya sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 81 siswa.

### **3.3 Variabel Penelitian**

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, 2006:118). Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Bebas (independent Variable)**

”Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala yang disebut dengan variabel X” (Suharsimi, 2006:118). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah:

- a. Kreativitas belajar (X1), dengan indikator: Daya imajinasi yang kuat, Inisiatif, Kreativitas yang luas, Bebas dalam berpikir, Ingin tahu, Ingin

mendapat pengalaman baru, Percaya diri, Berani mengambil resiko, Penuh semangat, Berani dalam berpendapat dan yakin.

- b. Lingkungan (X2), dengan indikator: Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat.

### **3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas yang disebut dengan variable Y” (Suharsimi, 2006:119). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah nilai ulangan semesteran/prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. “Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti” (Suharsimi 2006:149). Metode pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan, akurat dan dapat dipercaya terhadap apa yang diteliti.

Berdasarkan data yang dibutuhkan, maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode kuesioner atau angket.

### **3.4.1 Metode Dokumentasi**

“Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Suharsimi, 2006:158). Sedangkan

menurut Margono (2003:181), “dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mencari data tentang nama siswa, jumlah siswa, nilai siswa, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan populasi penelitian.

### **3.4.2 Metode Kuesioner atau Angket**

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya” (Suharsimi, 2006:151). Sedangkan menurut Margono (2003:200), “metode kuesioner merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi atau jawaban dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan untuk mengungkap data tentang kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada. Penggunaan kuesioner diharapkan dapat memberi kemudahan bagi responden dalam menentukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehingga hanya memerlukan waktu yang singkat.

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *rating-scale* (skala bertingkat). “*Rating-scale* yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari selalu sampai ke tidak pernah” (Suharsimi, 2006:152). Kuesioner tersebut diberi skor sebagai berikut:

1. Pernyataan selalu dengan skor 4.
2. Pernyataan sering dengan skor 3.
3. Pernyataan kadang - kadang dengan skor 2.
4. Pernyataan tidak pernah dengan skor 1.

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1 Validitas Instrumen

“Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi, 2006:168). Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini uji validitas yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

N : banyaknya subjek uji coba atau sampel

$\Sigma X$  : jumlah skor tiap butir

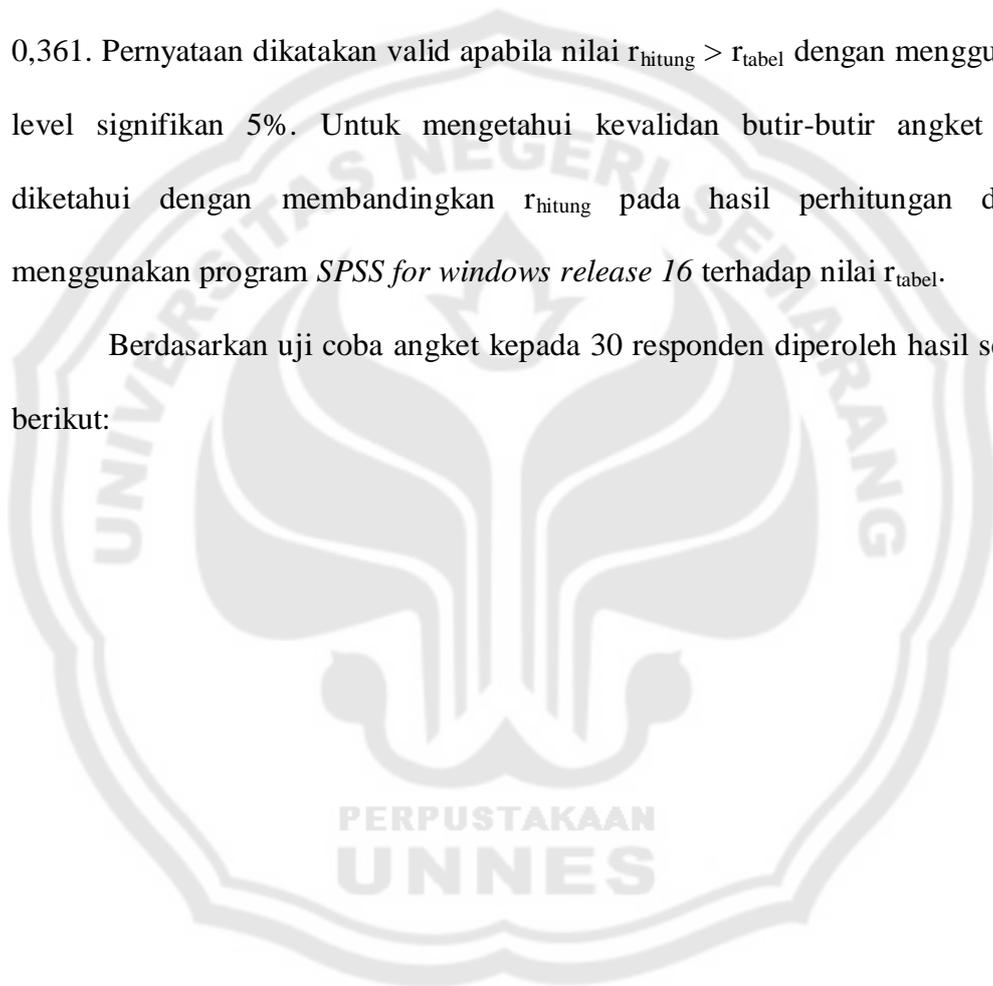
$\Sigma Y$  : jumlah skor total

$\Sigma x^2$  : jumlah kuadrat skor tiap butir

$\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total  
(Suharsimi, 2006:168)

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan level signifikan 5%. Untuk mengetahui kevalidan butir-butir angket dapat diketahui dengan membandingkan  $r_{hitung}$  pada hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16* terhadap nilai  $r_{tabel}$ .

Berdasarkan uji coba angket kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kreativitas Belajar**

Kreativitas Belajar				
Indikator	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Daya imajinasi yang kuat	1	0,380	0,361	Valid
	2	0,146	0,361	Tidak Valid
	3	0,563	0,361	Valid
Inisiatif	4	0,433	0,361	Valid
	5	0,302	0,361	Tidak Valid
	6	0,587	0,361	Valid
	7	0,365	0,361	Valid
Kreativitas yang luas	8	0,232	0,361	Tidak Valid
	9	0,489	0,361	Valid
	10	0,367	0,361	Valid
	11	0,299	0,361	Tidak Valid
	12	0,371	0,361	Valid
	13	0,535	0,361	Valid
	14	0,275	0,361	Tidak Valid
Bebas dalam berpikir	15	0,394	0,361	Valid
	16	0,438	0,361	Valid
Ingin tahu	17	0,569	0,361	Valid
	18	0,079	0,361	Tidak Valid
	19	0,396	0,361	Valid
	20	0,424	0,361	Valid
Ingin mendapat pengalaman baru	21	0,345	0,361	Tidak Valid
	22	0,385	0,361	Valid
	23	0,364	0,361	Valid
	24	0,623	0,361	Valid
Percaya diri	25	0,641	0,361	Valid
	26	0,517	0,361	Valid
	27	0,294	0,361	Tidak Valid
	28	0,376	0,361	Valid
Berani mengambil resiko	29	0,416	0,361	Valid
	30	0,385	0,361	Valid
	31	0,384	0,361	Valid
	32	0,673	0,361	Valid
Penuh	33	0,410	0,361	Valid
	34	0,549	0,361	Valid

semangat	35	0,412	0,361	Valid
	36	0,308	0,361	Tidak Valid
	37	0,611	0,361	Valid
Berani dalam berpendapat	38	0,626	0,361	Valid
	39	0,395	0,361	Valid
	40	0,443	0,361	Valid
	41	0,311	0,361	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kreativitas belajar, nilai  $r_{hitung}$  item pernyataan 2, 5, 8, 11, 14, 18, 21, 25, 36, dan 41 lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sehingga tidak valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel kreativitas belajar. Item-item yang tidak valid tersebut harus dihilangkan karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Lingkungan**

Lingkungan				
Indikator	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Lingkungan keluarga	42	-0,42	0,361	Tidak Valid
	43	0,451	0,361	Valid
	44	0,258	0,361	Tidak Valid
	45	0,490	0,361	Valid
	46	0,510	0,361	Valid
Lingkungan sekolah	47	0,354	0,361	Tidak Valid
	48	0,502	0,361	Valid
	49	0,723	0,361	Valid
	50	0,530	0,361	Valid
	51	0,607	0,361	Valid
	52	0,521	0,361	Valid
Lingkungan masyarakat	53	0,366	0,361	Valid
	54	0,417	0,361	Valid
	55	0,327	0,361	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji validitas variabel lingkungan, nilai  $r_{hitung}$  item pernyataan 42, 44, 47, dan 55 lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sehingga tidak valid untuk

digunakan sebagai alat ukur variabel lingkungan. Item-item yang tidak valid tersebut harus dihilangkan karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain.

### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. “Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” (Suharsimi, 2006:178). Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. “Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama” (Sudjana, 2003:120).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha (Suharsimi, 2006:196) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : varians total

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  instrumen dikatakan reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Reliabilitas dapat dihitung dengan bantuan program SPSS *for windows release 16*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Berdasarkan uji coba angket kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
1	Kreativitas Belajar	0,892	$> 0,60$	Reliabel
2	Lingkungan	0,819	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2011

Hasil uji coba reliabilitas variabel kreativitas belajar dan lingkungan memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga semua indikator yang digunakan kedua variabel tersebut reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap-tiap variabel penelitian agar lebih mudah dalam memahainya.

Metode ini mengkaji variabel yang ada dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar alternative jawaban disetiap indikator yang mewakili masing-masing variabel.

Adapun rumusnya (Ali, 1984:188) adalah :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :      n      : nilai yang diperoleh

                 N      : nilai total

                 DP    : tingkat keberhasilan yang dicapai

Untuk mengetahui tingkat kriteria, selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing variabel dengan analisis deskriptif persentase, dikonsultasikan dengan tabel kriteria yang dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

Kesimpulan deskriptif:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang - kadang = 2

Tidak pernah = 1

Penentuan tabel kategori sebagai berikut:

a. % tertinggi =  $(4/4) \times 100\% = 100\%$

b. % terendah =  $(1/4) \times 100\% = 25\%$

c. Rentangan dalam % =  $100\% - 25\% = 75\%$

d. Interval % =  $75\% / 4 = 18,75\%$

**Tabel 3.5 Interval % dan Kategori ( Deskriptif Persentase Kreativitas Belajar dan Lingkungan )**

No.	Interval persentase	Kategori
1.	81,25 % - 100 %	Tinggi
2.	62,50 % - 81,25 %	Baik
3.	43,75 % - 62,50 %	Cukup
4.	25 % - 43,75 %	Rendah

**Tabel 3.6 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar**

No.	Interval Persentase	Kriteria
1.	$78 \leq Y \leq 100$	Tuntas
2.	$Y < 78$	Tidak Tuntas

Sumber: SMK PGRI 1 Mejubo Kudus

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). "Cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan VIF" (Ghozali, 2005:95-96). Perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

#### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Dimana sumbu Y adalah yang telah terprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah disudentized. "Apabila dari grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan” (Ghozali, 2005:105).

### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji P P-plot dengan bantuan program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya menyebar disekitar garis diagonalnya. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogram atau grafik normal plotnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Ghozali, 2005:110). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### **3.6.3 Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menyatakan dalam bentuk persamaan (model matematika) matematik, antara variabel bebas dengan variabel terikat. Karena variabel bebas ini terdapat dua prediktor yaitu kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan ( $X_2$ ) yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ( $Y$ ), maka hubungan kedua variabel tersebut merupakan garis lurus (linier), sehingga

dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (yaitu 2 prediktor), langkah yang dilakukan adalah menentukan persamaan regresi berganda.

Bentuk umum regresi ganda dengan 2 variabel bebas (Sudjana 2002:347) :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel prestasi belajar

$a_1$  = Koefisien regresi kreativitas belajar

$a_2$  = Koefisien regresi lingkungan

$a_0$  = Konstan yang merupakan intersep garis regresi antara X dan Y

$X_1$  = Skor kreativitas belajar

$X_2$  = Skor lingkungan

Dalam pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka signifikan, dilakukan dengan:

a. Uji hipotesis parsial

1) Jika nilai signifikan  $< \alpha (0,05)$ , atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak.

2) Jika nilai signifikan  $> \alpha (0,05)$ , atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5%, maka  $H_0$  diterima.

b. Uji hipotesis simultan

1) Jika nilai signifikasi  $< \alpha (0,01)$ , atau koefisien f hitung signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka  $H_0$  ditolak.

2) Jika nilai signifikan  $< \alpha (0,01)$ , atau koefisien f hitung pada taraf lebih dari 5%, maka  $H_0$  diterima.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear berganda. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen.

“Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen” (Sudjana, 2002:370).

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya akan dilakukan melalui program SPSS 16. Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistik yang cukup rumit, karena rumus statistika diatas tidak terlihat secara langsung.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Ada dua analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel kreativitas belajar dan lingkungan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh, digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap variabel kreativitas belajar dan lingkungan pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

##### 4.1.1.1 Variabel Kreativitas Belajar

Hasil analisis deskriptif pada data variabel kreativitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Kreativitas Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	14	17,28	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	62	76,54	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	5	6,17	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	0	0	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar kreativitas belajar termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 76,54% dengan indikator daya imajinasi yang kuat, inisiatif, kreativitas yang luas, bebas dalam berpikir, ingin tahu, ingin mendapat pengalaman baru, percaya diri, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan berani dalam berpendapat dan yakin. Untuk mengetahui lebih rinci gambaran tentang kreativitas belajar di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus ditinjau dari tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

### 1. Daya imajinasi yang kuat

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator daya imajinasi yang kuat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Daya Imajinasi yang kuat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	44	54,32	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	28	34,57	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	8	9,88	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	1	1,23	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator daya imajinasi yang kuat menunjukkan sebanyak 44 siswa dengan persentase 54,32% pada kriteria tinggi. Artinya siswa mempunyai daya imajinasi yang kuat dalam memahami pelajaran. Sebanyak 28 siswa dengan persentase 34,57% pada kriteria baik. Adapun siswa yang mempunyai daya imajinasi yang kurang. Sebanyak 8 siswa dengan presentase 9,88% pada kriteria cukup dan 1 siswa pada kriteria rendah dengan persentase 1,23%.

## 2. Inisiatif

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator inisiatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Inisiatif**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	12	14,81	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	23	28,40	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	38	46,91	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	8	9,88	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator inisiatif pada kriteria cukup, yaitu 38 siswa dengan persentase sebesar 46,91%. Menunjukkan bahwa siswa kurang inisiatif dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi terdapat pula siswa yang mempunyai inisiatif yang baik, yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 14,81% pada kriteria tinggi dan 23 siswa dengan persentase 28,40% pada kriteria baik. Namun terdapat pula siswa yang mempunyai inisiatif rendah, yaitu berjumlah 8 siswa dengan persentase 9,88%

## 3. Kreativitas yang luas

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator kreativitas yang luas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Kreativitas Yang Luas**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	11	13,58	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	39	48,15	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	29	35,80	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	2	2,47	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa mempunyai kreativitas yang luas dengan persentase 48,15% pada kriteria baik. Artinya sebagian siswa kreatif dalam menanggapi pelajaran yang diberikan. Sebanyak 11 siswa juga mempunyai kreativitas yang luas pada kriteria tinggi pada persentase 13,58%. Namun terdapat pula siswa yang mempunyai kreativitas yang luas yang kurang, yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 35,80% pada kriteria cukup dan sebanyak 2 siswa pada kriteria rendah dengan persentase 2,47%.

#### 4. Bebas dalam berpikir

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator bebas dalam berpikir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Bebas Dalam Berpikir**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	23	28,40	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	30	37,04	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	26	32,10	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	2	2,47	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa sebanyak 30 siswa, bebas dalam berpikir dengan persentase 37,04% pada kriteria baik. Artinya siswa bebas dalam berpikir dalam menanggapi pelajaran. Namun terdapat siswa yang bebas dalam berpikirnya kurang, yaitu sebesar 26 siswa dengan persentase 32,10% pada kriteria cukup dan 2 siswa pada kriteria rendah dengan persentase 2,47%. Selebihnya sebanyak 23 siswa dengan persentase 28,40% pada kriteria tinggi dalam bebas berpikir.

## 5. Ingin tahu

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator ingin tahu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Ingin Tahu**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	48	59,26	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	20	24,69	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	11	13,58	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	2	2,47	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator ingin tahu memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 59,26% dengan jumlah 48 siswa. Artinya sebagian besar siswa merasa ingin tahu dengan pelajaran yang akan disampaikan. Terdapat pula siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang kurang, yaitu 11 siswa dengan persentase sebesar 13,58% pada kriteria cukup dan 2 siswa berkriteria rendah dengan persentase 2,47%. Selebihnya 20 siswa berkriteria baik dengan persentase 24,69%.

## 6. Ingin mendapat pengalaman baru

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator ingin mendapat pengalaman baru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Ingin Mendapat Pengalaman Baru**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	29	35,80	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	42	51,85	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	9	11,11	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	1	1,23	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator ingin mendapat pengalaman baru memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria baik, yaitu sebesar 51,85% sejumlah 42 siswa. Artinya sebagian besar siswa ingin mendapat pengalaman baru saat pelajaran diterangkan. Terdapat pula siswa yang kurang ingin mendapat pengalaman baru, yaitu 9 siswa dengan persentase 11,11% pada kriteria cukup dan 1 siswa pada kriteria rendah dengan persentase 1,23%. Selebihnya 29 siswa dengan persentase 35,80% berkriteria tinggi dalam ingin mendapat pengalaman baru.

## 7. Percaya diri

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Percaya Diri**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	33	40,74	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	27	33,33	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	20	24,69	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	1	1,23	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator percaya diri memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 40,74% sejumlah 33 siswa. Artinya siswa percaya diri dalam menanggapi pelajaran. Akan tetapi terdapat 20 siswa berkriteria cukup dengan persentase 24,69% dan 1 siswa dengan persentase 1,23% pada kriteria rendah yang kurang percaya diri dalam menanggapi pelajaran. Selebihnya 33,33% siswa pada kriteria baik sejumlah 27 siswa.

## 8. Berani mengambil resiko

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator berani mengambil resiko adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Berani Mengambil Resiko**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	12	14,81	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	29	35,80	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	38	46,91	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	2	2,47	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa 38 siswa dengan persentase 46,91% pada kriteria cukup. Artinya siswa kurang berani dalam mengambil resiko saat menanggapi pelajaran. Bahkan terdapat 2 siswa yang berkriteria rendah dalam berani mengambil resiko dengan persentase 2,47%. Akan tetapi terdapat 29 siswa berkriteria baik dalam berani mengambil resiko dengan persentase 35,80% dan 12 siswa dengan persentase 14,81% yang berkriteria tinggi dalam berani mengambil resiko.

## 9. Penuh semangat

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator penuh semangat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Penuh Semangat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	53	65,43	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	23	28,40	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	5	6,47	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	0	0,00	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator penuh semangat memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 65,43% sejumlah 53 siswa. Artinya secara keseluruhan, siswa penuh semangat ketika proses pembelajaran. Hanya 5 siswa yang kurang penuh semangat dengan persentase 6,47% pada kriteria cukup. Selebihnya 23 siswa berkriteria baik dalam penuh semangat ketika proses pembelajaran dengan persentase 28,40%.

#### 10. Berani dalam berpendapat dan yakin

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator berani dalam berpendapat dan yakin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Berani Dalam Berpendapat Dan Yakin**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	31	38,27	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	38	46,91	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	12	14,81	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	0	0,00	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kreativitas belajar dengan indikator berani dalam berpendapat dan yakin memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria baik, yaitu sebesar 46,91% sejumlah 38 siswa. Begitu pula 31 siswa berkriteria tinggi dalam berani berpendapat dan yakin dengan persentase 38,27%. Artinya siswa berani dalam berpendapat dan yakin ketika proses pembelajaran. Selebihnya 12 siswa yang kurang berani dalam berpendapat dan yakin dengan persentase 14,81% pada kriteria cukup.

#### 4.1.1.2 Variabel Lingkungan

Hasil analisis deskriptif pada data variabel lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Lingkungan**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	26	32,10	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	41	50,62	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	14	17,28	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	0	0,00	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.12. terlihat bahwa sebagian besar variabel lingkungan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 50,62% dengan indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui lebih rinci gambaran tentang lingkungan di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus ditinjau dari tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

##### 1. Lingkungan Keluarga

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Keluarga**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	20	24,69	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	31	38,27	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	25	30,86	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	5	6,17	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel lingkungan dengan indikator lingkungan keluarga memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria baik, yaitu sebesar 38,27% sejumlah 31 siswa. Terdapat pula 20 siswa pada

kriteria tinggi dengan persentase 24,69%. Artinya lingkungan keluarga mendukung siswa dalam pembelajaran. Selebihnya 25 siswa pada kriteria cukup dengan persentase 30,86% dan 5 siswa dengan persentase 6,17% pada kriteria rendah yang lingkungan keluarga kurang mendukung pembelajaran siswa.

## 2. Lingkungan Sekolah

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Sekolah**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	50	61,73	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	24	29,63	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	6	7,41	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	1	1,23	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel lingkungan dengan indikator lingkungan sekolah memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 61,73% sejumlah 50 siswa dan 24 siswa ber kriteria baik dengan persentase 29,63%. Artinya lingkungan sekolah sudah mendukung dengan baik dalam proses pembelajaran. Hanya 6 siswa dengan persentase yang ber kriteria cukup dan 1 siswa yang ber kriteria rendah dengan persentase 1,23%.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Masyarakat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	>81,25% - 100,00%	12	14,81	Tinggi
2.	>62,50% - 81,25%	23	28,40	Baik
3.	>43,75% - 62,50%	36	44,44	Cukup
4.	≥25,00% - 43,75%	10	12,35	Rendah
Jumlah		81	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel lingkungan dengan indikator lingkungan masyarakat memiliki nilai persentase paling tinggi pada kriteria cukup, yaitu sebesar 44,44% sejumlah 36 siswa. Terdapat pula 10 siswa yang ber kriteria rendah dengan persentase 12,35%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa lingkungan masyarakat kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi terdapat 12 siswa ber kriteria tinggi dengan persentase 14,81% dan 23 siswa dengan persentase 28,40% pada kriteria baik.

#### 4.1.1.3 Variabel Prestasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar, penilaian dilakukan dengan hasil ulangan semester genap mata pelajaran produktif pada kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Berikut adalah tabel deskriptif prestasi belajar.

**Tabel 4.16. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Prestasi Belajar**

No.	Kriteria	Interval Pesentase	Frekuensi	%
1.	Tuntas	$78 \leq Y \leq 100$	57	70,37%
2.	Tidak Tuntas	$Y < 78$	24	29,63%
	Jumlah		81	100%

Sumber: SMK PGRI 1 Mejubo Kudus

Berdasarkan tabel 4.16 dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa dalam kriteria tuntas yaitu mendapat nilai diatas 78, sebanyak 57 siswa dengan persentase (70,37%) dalam kriteria tuntas dan sisanya sebanyak 24 siswa dengan persentase (29,63%) dalam kriteria tidak tuntas.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebasnya tidak mengandung multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* melalui SPSS *for windows release 16*.

**Tabel 4.18 Rangkuman Nilai *Tolerance* dan VIF**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Fasilitas Pembelajaran	0,807	1,239
Iklim Kelas	0,807	1,239

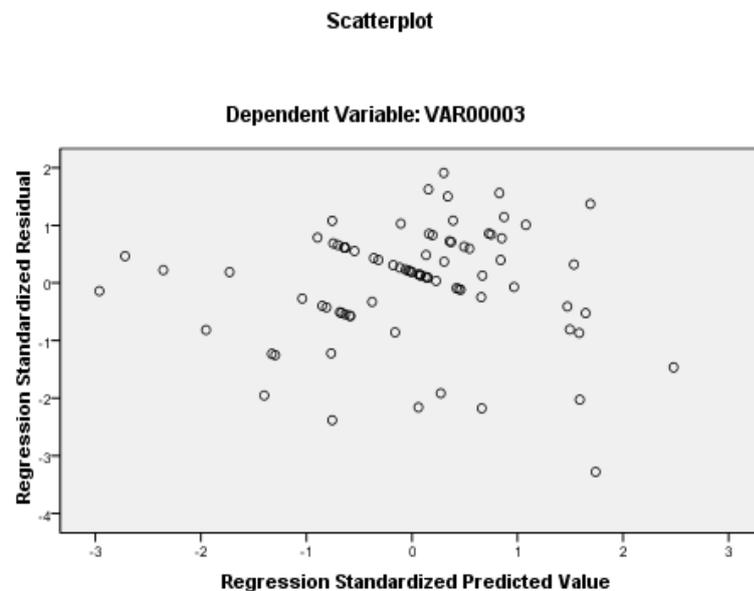
Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tiap variabel pun lebih besar dari 0,1 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengandung multikolinearitas.

##### 4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas” (Ghozali, 2005:105). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*.

Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik menyebar.



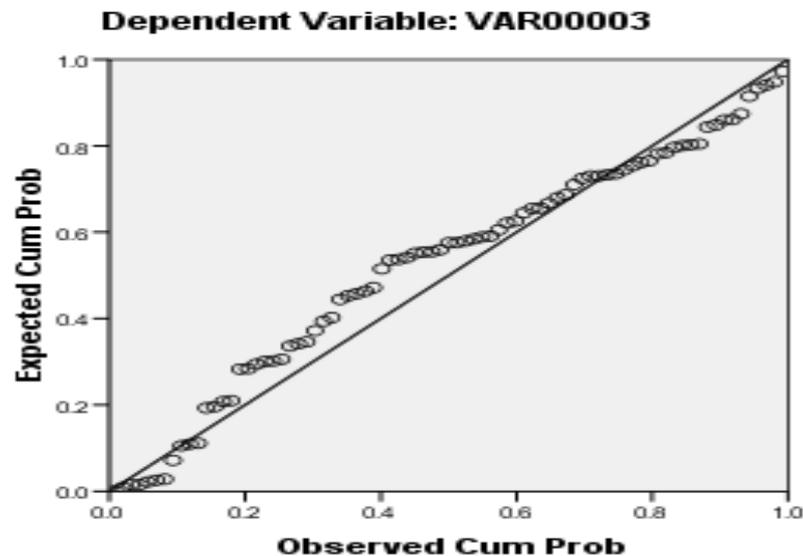
**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

#### 4.1.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan mengamati grafik normal P-P plot yang diolah dengan bantuan SPSS *for windows release 16* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. “Jika data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya menyebar disekitar garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Ghozali, 2005:110). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari

residualnya. Apabila titik-titik pada grafik normal P-P plot mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier yang diolah dengan SPSS *for windows release 16* diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 61,069 + 0,125X_1 + 0,199X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

61,069 = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kreativitas belajar

X<sub>2</sub> = Lingkungan

**Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.069	2.777		21.988	.000					
	X1	.125	.032	.411	3.937	.000	.517	.407	.369	.807	1.239
	X2	.199	.071	.240	2.303	.024	.421	.252	.216	.807	1.239

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Jika semua variabel bebas dianggap konstan, maka nilai prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 adalah sebesar 61,069 satu satuan.
2. Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kreativitas belajar, sedangkan variabel lingkungan dianggap konstan, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,125 satu satuan.
3. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,199 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan, sedangkan variabel kreativitas belajar dianggap konstan, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,199 satu satuan.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari hasil uji F.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.948	2	120.474	17.821	.000 <sup>a</sup>
	Residual	527.299	78	6.760		
	Total	768.247	80			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F sebesar 17,821 dan nilai signifikansinya adalah 0,000, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka  $H_3$  yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011” diterima.

#### 4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kreativitas belajar (X1) dan lingkungan (X2) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS *for windows release 16*.

**Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.069	2.777		21.988	.000					
	X1	.125	.032	.411	3.937	.000	.517	.407	.369	.807	1.239
	X2	.199	.071	.240	2.303	.024	.421	.252	.216	.807	1.239

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kreativitas belajar ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung} = 3,937$  dengan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$

yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011” diterima.

Variabel lingkungan ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung} = 2,303$  dengan nilai signifikansi =  $0,024 < 0,05$  sehingga  $H_2$  yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011” diterima.

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* melalui bantuan program SPSS for windows release 16.

**Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.296	2.60005

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.22 pada kolom *adjusted R square* diperoleh nilai koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar dan lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 29,6% sedangkan sisanya yaitu 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 4.21 pada kolom *correlations partial*. Dari tabel tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi parsial  $X_1$  sebesar  $(0,407)^2 = 0,165$  sehingga besarnya pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar adalah 16,5%. Untuk koefisien determinasi parsial  $X_2$  adalah sebesar  $(0,252)^2 = 0,063$  sehingga besarnya pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar adalah 6,3%.

#### 4.2 Pembahasan

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Data penelitian yang ada diolah dengan menggunakan program SPSS for windows release 16. Dari pengolahan data tersebut diperoleh persamaan regresi  $Y = 61,069 + 0,125X_1 + 0,199X_2$

Dari hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar mata diklat produktif pada siswa kelas XI AP di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 sebesar 70,37% sejumlah 57 siswa dalam kriteria tuntas yaitu nilai 78 atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata diklat AP sedangkan sebesar 29,63% sejumlah 24 siswa dalam kriteria tidak tuntas. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih optimal maka perlu adanya evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kreativitas belajar dan lingkungan.

Berdasarkan analisis deskriptif secara keseluruhan dari variabel kreativitas belajar dengan indikatornya yang berkriteria baik, yaitu daya imajinasi yang kuat,

ktivitas yang luas, bebas dalam berpikir, ingin tahu, ingin mendapat pengalaman yang baru, percaya diri, penuh semangat, berani berpendapat dan yakin. Menunjukkan bahwa variabel kreativitas belajar termasuk dalam kriteria baik.

Berarti kreativitas belajar berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar. Namun terdapat 2 indikator dari variabel kreativitas belajar yang berkriteria cukup, yaitu indikator inisiatif dan indikator berani mengambil resiko. Hal ini terlihat dari jawaban siswa ketika menjawab angket dari peneliti. Banyak siswa yang tidak inisiatif yakni; siswa jarang belajar setiap malam, siswa tidak mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan guru, dan siswa tidak mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan guru. Oleh karena itu guru agar lebih memperhatikan siswa dengan memberi rangsangan dan penguatan. Begitu juga dengan siswa-siswa yang tidak berani mengambil resiko. Hal ini juga terlihat ketika siswa menjawab angket dari peneliti, yakni; siswa kurang merasa bisa dalam mengerjakan tugas atau PR, siswa kurang berupaya dalam menyelesaikan tugas yang sulit dikerjakan, dan siswa dalam mengerjakan tugas yang sulit, bergantung pada siswa lain yang dapat mengerjakan tugas tersebut. Siswa mengerjakannya bersama-sama dengan saling menyontek sehingga siswa merasa resiko kesalahan dalam mengerjakan tugas tersebut kecil. Oleh karena itu pihak sekolah memberi pendidikan karakter pada siswa, terutama guru diharapkan memberi sugesti kepada siswa agar siswa inisiatif dan berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel kreativitas belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI

program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kreativitas belajar adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel kreativitas belajar sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kreativitas belajar akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,125 satu satuan apabila variabel bebas yang lain diasumsikan konstan. Koefisien regresi variabel kreativitas belajar juga bertanda positif, sehingga semakin baik kreativitas belajar yang tersedia maka semakin baik pula prestasi belajar siswanya.

Terciptanya kreativitas belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih mudah dan tekun dalam belajarnya. Kreativitas belajar yang tercipta di kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 masih perlu ditingkatkan, karena kreativitas belajar cukup mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Apabila kreativitas belajar tersebut semakin tinggi, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar dan prestasi belajar yang mereka peroleh akan semakin baik pula.

Sesuai dengan pendapat Daniel Fasko, Jr, dalam jurnalnya *Education and Creativity* (2001) menyatakan "*that experience with discovery learning enhances creative learning by forcing the learner to produce new ideas*". Artinya bahwa pengalaman dengan belajar penemuan meningkatkan kreativitas belajar sehingga memaksa pelajar untuk menghasilkan ide-ide baru.

Berdasarkan analisis deskriptif secara keseluruhan dari variabel lingkungan dengan indikatornya yang berkriteria baik, yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Menunjukkan bahwa variabel lingkungan termasuk dalam kriteria baik.

Berarti lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar. Namun terdapat satu indikator dari variabel lingkungan yang berkriteria cukup, yaitu indikator lingkungan masyarakat. Hal ini diketahui dari jawaban siswa ketika menjawab angket dari peneliti. Masih banyak siswa yang kurang memahami akan keberadaan lingkungan masyarakat yakni; di masyarakat sekitar siswa kurang adanya kegiatan yang mendukung kelancaran belajar siswa, dan suasana lingkungan masyarakat sekitar siswa juga kurang membuat siswa nyaman dalam belajar. Untuk itu pihak sekolah diharapkan memberikan penjelasan kepada siswa tentang bersosialisasi dan berinteraksi yang baik dengan masyarakat, agar para siswa memahami adanya lingkungan masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan adalah sebesar  $0,024 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel lingkungan sebesar 0,199 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,199 satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah konstan. Koefisien regresi lingkungan yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan yang diciptakan, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik. “Siswa dikatakan memiliki lingkungan belajar yang baik dapat dilihat dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat” (Gunawan, 2000:57-58). Penciptaan lingkungan yang kondusif memungkinkan peserta didik untuk

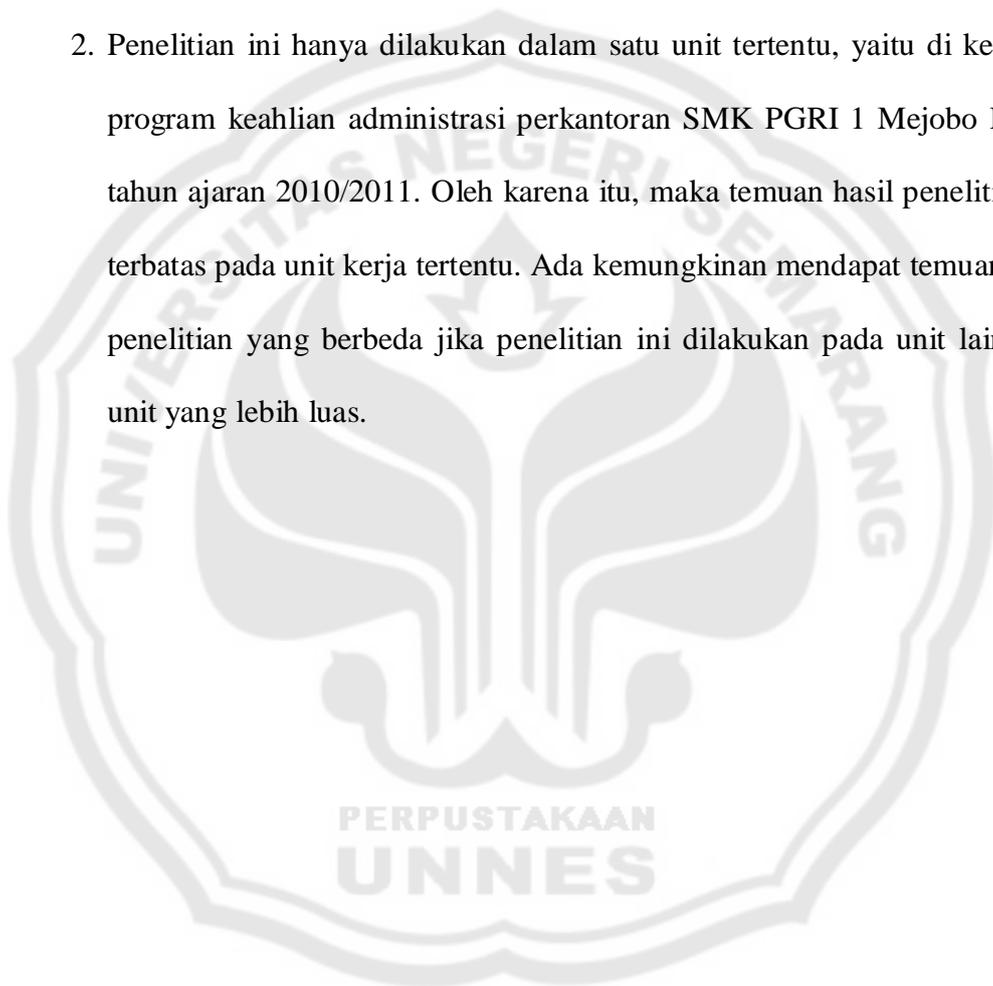
mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin serta dapat menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. Lingkungan yang tercipta pada siswa XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 masih perlu ditingkatkan lagi karena lingkungan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan belajar para siswa. Keluarga, guru, dan masyarakat harus mampu menghidupkan suasana pembelajaran dan membuat para siswa merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat terwujud apabila terdapat kerja sama antara keluarga, guru, dan masyarakat dengan siswa.

Kontribusi variabel kreativitas belajar dan lingkungan secara simultan memberikan pengaruh yang cukup besar yakni sebanyak 29,6% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011. Sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, masing-masing variabel memberikan kontribusi dengan jumlah yang berbeda-beda terhadap prestasi belajar siswa. Untuk variabel kreativitas belajar memberikan pengaruh sebesar 16,5%, sedangkan variabel lingkungan berpengaruh sebesar 6,3%. Dari kedua variabel bebas tersebut, variabel kreativitas belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Substansi penelitian ini adalah kreativitas belajar dan lingkungan di kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011, sehingga dengan demikian substansi yang lebih luas tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu unit tertentu, yaitu di kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011. Oleh karena itu, maka temuan hasil penelitian ini terbatas pada unit kerja tertentu. Ada kemungkinan mendapat temuan hasil penelitian yang berbeda jika penelitian ini dilakukan pada unit lain atau unit yang lebih luas.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011 dengan kontribusi sebesar 16,5%. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kreativitas belajar adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel kreativitas belajar sebesar 0,125 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kreativitas belajar akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,125 satu satuan, sehingga semakin baik kreativitas belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011 dengan kontribusi sebesar 6,3%. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan adalah sebesar  $0,024 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel lingkungan sebesar 0,199 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,199 satu

satuan, sehingga semakin baik lingkungan yang diciptakan, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik..

3. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 dengan kontribusi sebesar 29,6% Karena nilai signifikansi lebih kecil dari batas kesalahan yaitu  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan kreativitas belajar dan lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar, sehingga kreativitas yang tinggi belajar dan lingkungan yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan hasil penelitian pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011, antara lain:

1. Kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran masih kurang, khususnya di indikator inisiatif dan berani mengambil resiko. Oleh karena itu guru agar lebih memperhatikan siswa dengan memberi rangsangan, sugesti, dan penguatan. Dan pihak sekolah memberi pendidikan karakter pada siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari variabel lingkungan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami akan keberadaan lingkungan

masyarakat. Pihak sekolah diharapkan memberikan penjelasan kepada siswa tentang bersosialisasi dan berinteraksi yang baik dengan masyarakat, agar para siswa memahami adanya lingkungan masyarakat, begitu juga sebaliknya.

3. Adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain, yakni; kebiasaan belajar, cara belajar yang efektif, metode pengajaran, dsb yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dikarenakan belum tentu semua masalah dapat dipecahkan secara tuntas atas dasar penelitian yang telah atau setelah selesainya penelitian ini timbul masalah yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Brooks, D. C. 2010. *Space matters: The impact of formal learning environments on student learning*. Jurnal teknologi pendidikan. Inggris : Becta. [www.oit.umn.edu/.../oit\\_article\\_248303.pdf](http://www.oit.umn.edu/.../oit_article_248303.pdf). (5 April 2011).
- Fasko, D. Jr. 2001. *Education and Creativity*. Jurnal penelitian kreativitas. Lawrence erbiium associates, Inc. [www.obscurum.se/educ\\_creativity.pdf](http://www.obscurum.se/educ_creativity.pdf). (5 April 2011).
- Gozhali, Imam. 2005. *Analysis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hurlock. 1990. *Child Development* diterjemahkan oleh Tjandrasa, Meitasari dan Zarkasih, Muslichah. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1994. *Membina Kreativitas Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Balaipustaka.
- Rana, R. A., dan Akbar, R. A. 2006. *Relationship between classroom learning environment and students' achievement in higher education*. Jurnal pendidikan. Lahore : University of the Punjab. <http://pakmed.net/college/forum/>. (5 April 2011).
- Rimm, Sylvia. 2007. *Why Bright Kids Get Poor Grades (Mengapa Anak Pintar Mendapat Nilai Buruk)*. Jakarta: Grasindo.
- Rusyan, Tabrani, Atang, dan Arifin. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Retno, W. Endang. 2002. *Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES.

- Simanjuntak, Posman. 1999. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Balaipustaka.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- ..... . 2003. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriyadi. 1994. *Kreativitas*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sindi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Pertama.
- Surya, Muhammad. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Strenberg, R. J. 2006. *The nature of creativity*. Jurnal penelitian kreativitas. Lawrence erbaum associates, Inc. [www.uncw.edu/.../Creativity.../](http://www.uncw.edu/.../Creativity.../). (5 April 2011).
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P & K.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Dalam Perilaku Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, S. C. Munandar. 1999. *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia.
- ..... . 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UT.

## Lampiran – Lampiran.

### Daftar Nilai Ulangan Semesteran

No.	Nama	Nilai	Kelas	Responden
1	Agustini	78	AP1	R1
2	Aristian	75	AP1	R2
3	Ayu Ratnasari	80	AP1	R3
4	Budi Utomo	78	AP1	R4
5	Dewi Kholifia	78	AP1	R5
6	Dwi Khoiriyah	78	AP1	R6
7	Edi Prasetyo	73	AP1	R7
8	Eka Ambarwati	84	AP1	R8
9	Eka Puji Lestari	78	AP1	R9
10	Eka Wulandari	75	AP1	R10
11	Fais Amalia	78	AP1	R11
12	Gustiyani	78	AP1	R12
13	Hadi Khoirudin	78	AP1	R13
14	Indah Kesuma Oktaviani	79	AP1	R14
15	Jean Ratna Katulistiwa	78	AP1	R15
16	Jumrotun	75	AP1	R16
17	Kiki Karlina	78	AP1	R17
18	Laila Noor Qomariah	81	AP1	R18
19	Mariyana Oktavia	73	AP1	R19
20	Moh. Angga Yudistira	78	AP1	R20
21	Monica Sandra	81	AP1	R21
22	Muhammad Soleh	79	AP1	R22
23	Ninik Linawati	78	AP1	R23
24	Nor Fitriani	75	AP1	R24
25	Puji Astuti	72	AP1	R25
26	Rena Sapipit	72	AP1	R26
27	Resti Muslika	78	AP1	R27
28	Siti Ana Purwanti	78	AP1	R28
29	Siti Mahmudah	80	AP1	R29
30	Siti Masruroh	83	AP1	R30
31	Sri Ulyawati	75	AP1	R31
32	Sri Wahyuni	75	AP1	R32
33	Sutyem	82	AP1	R33
34	Tianah Noor Fitriyah	78	AP1	R34
35	Titik Saidatussaadah	75	AP1	R35
36	Vera Damayanti	78	AP1	R36
37	Wakhidah Nurul Hidiyan	80	AP1	R37
38	Yohan Setiawan	73	AP1	R38

No.	Nama	Nilai	Kelas	Responden
1	Achmat Mustakim	70	AP2	R39
2	Ahmad Ulil Setiyawan	70	AP2	R40
3	Amalia Nurul Hiqmah	78	AP2	R41
4	Anitafaridhatun Umroh	75	AP2	R42
5	Atika Aprilliyani	82	AP2	R43
6	Ayu Agustiyanti Sari	78	AP2	R44
7	Bettynugrahanti Mawengku	79	AP2	R45
8	Devi Ayu Damayanti	78	AP2	R46
9	Dewi Mulyani	78	AP2	R47
10	Diah Ayu Aprilliani	82	AP2	R48
11	Diah Mukodimah	78	AP2	R49
12	Dian Ariani	78	AP2	R50
13	Ely Ernawati	79	AP2	R51
14	Endra Melawati	75	AP2	R52
15	Eva Yuni Rahmawati	80	AP2	R53
16	Evi Noval Adianawati	78	AP2	R54
17	Faiz Nur Hidayah	79	AP2	R55
18	Farida Noor Yanti	80	AP2	R56
19	Kurniati Styana	76	AP2	R57
20	Linda Mutiara Sari	72	AP2	R58
21	Moh. Sutopo Arief Fauzi	75	AP2	R59
22	Nailil Khoeriyah	78	AP2	R60
23	Nila Novita Sari	81	AP2	R61
24	Nita Setya Purwaningsih	78	AP2	R62
25	Nofita Anggreani	81	AP2	R63
26	Nor Ajizah	83	AP2	R64
27	Nor Halimah	78	AP2	R65
28	Nur Hasna	80	AP2	R66
29	Puji Haryanti	74	AP2	R67
30	Ramona	72	AP2	R68
31	Ria Risqi Wulandari	78	AP2	R69
32	Ririn Rachmawati	79	AP2	R70
33	Sholikhati	72	AP2	R71
34	Siti Aisyah Mudrikah	75	AP2	R72
35	Siti Istiqomah	81	AP2	R73
36	Siti Muryani	82	AP2	R74
37	Suhartatik	78	AP2	R75
38	Suliyanti	80	AP2	R76
39	Sutrisno	74	AP2	R77
40	Teguh Adi Prabowo	72	AP2	R78
41	Titik Sundari	79	AP2	R79
42	Wahyu Pujiati	78	AP2	R80
43	Yuyun Farida	80	AP2	R81

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1.	Kreativitas Belajar ( $X_1$ )	a. Daya imajinasi yang kuat b. Inisiatif c. Kreativitas yang luas d. Bebas dalam berpikir e. Ingin tahu f. Ingin mendapat pengalaman baru g. Percaya diri h. Berani mengambil resiko i. Penuh semangat j. Berani dalam berpendapat	1,2,3 4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14,15 16,17 18,19,20,21 22,23,24,25 26,27,28,29 30,31,32,33 34,35,36,37 38,39,40,41
2.	Lingkungan ( $X_2$ )	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masyarakat	42,43,44,45,46 47,48,49,50,51,52 53,54,55

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM  
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1 MEJOBRO  
KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011**

**ANGKET PENELITIAN**

**I. Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

No. Induk : .....

Jenis Kelamin : .....

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Teliti dalam menjawab pernyataan yang tersedia.
2. Tanyakan kepada penguji jika anda menemui kesulitan.
3. Berikan tanda cek list ( $\surd$ ) pada jawaban yang sesuai dengan anda, yang ada disebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia, dengan pilihan:

<b>Pilihan</b>	<b>Kreativitas belajar</b>	<b>Lingkungan</b>
A	SL = Selalu	SL = Selalu
B	SR = Sering	SR = Sering
C	KD = Kadang-kadang	KD = Kadang-kadang
D	TP = Tidak Pernah	TP = Tidak Pernah

4. Anda tidak perlu menyontek jawaban orang lain.
5. Setelah anda selesai mengerjakan, serahkan kepada penguji.
6. Selamat Mengerjakan.

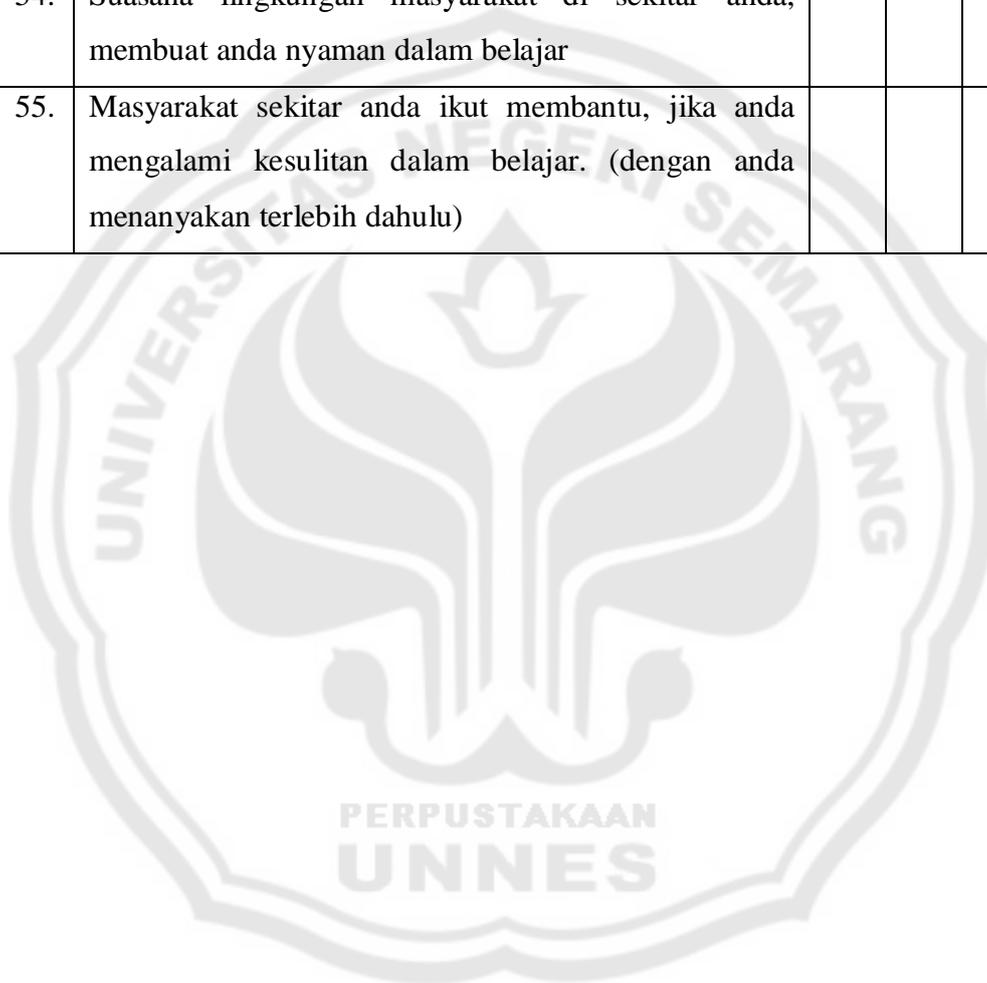
<b>KREATIVITAS BELAJAR</b>					
<b>No.</b>	<b>A. Daya imajinasi yang kuat</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
1.	Anda ingin sekali mengembangkan kemampuan yang anda miliki agar cita-cita anda tercapai.				
2.	Jika anda mempunyai keinginan, anda akan meraihnya				
3.	Anda berupaya memperoleh ide-ide baru untuk kemajuan.				
	<b>B. Inisiatif</b>				
4.	Setiap malam anda belajar walaupun tidak ada PR ataupun ulangan.				
5.	Materi pelajaran yang sudah disampaikan guru, anda baca kembali.				
6.	Jika anda sedang belajar kemudian membaca kata-kata yang sulit, anda akan mencari artinya di dalam kamus.				
7.	Sebelum guru menyampaikan pelajaran, anda membaca buku pelajaran yang akan diajarkan.				
8.	Jika anda mengalami kesulitan ketika menjawab pertanyaan anda akan mencari jawaban di buku / sumber belajar yang lain.				
	<b>C. Kreativitas yang luas</b>				
9.	Jika belajar, anda akan mencoba menjawab pertanyaan yang ada pada buku pelajaran.				
10.	Anda akan mempelajari materi pelajaran yang sudah disampaikan guru di sekolah dan tanya jawab dengan teman kelompok belajar.				
11.	Anda akan mempelajari semua materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal - soal latihan.				
12.	Anda akan membuat catatan pelajaran setelah guru selesai mengajar.				

13.	Setelah membaca buku pelajaran, anda akan membuat ringkasan.				
14.	Soal-soal latihan ulangan / ujian yang sudah diberikan kepada anda, anda akan kerjakan dan berusaha mencari jawaban yang benar.				
15.	Anda memecahkan masalah yang sulit secara bersama-sama melalui diskusi kelompok.				
	<b>D. Bebas dalam berpikir</b>				
16.	Anda berpikir mengikuti dengan kemajuan perkembangan zaman / masa terkini.				
17.	Dalam menghadapi permasalahan yang muncul anda berpikir untuk berusaha segera menyelesaikan permasalahan tersebut.				
	<b>E. Ingin tahu</b>				
18.	Jika guru menerangkan pelajaran dan kurang jelas, anda akan bertanya.				
19.	Anda akan bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar.				
20.	Jika belajar kelompok anda tidak tahu tentang sesuatu hal, anda akan bertanya kepada teman.				
21.	Anda mendengarkan penjelasan saat guru sedang menerangkan pelajaran.				
	<b>F. Ingin mendapat pengalaman baru</b>				
22.	Anda berupaya memperoleh pengalaman-pengalaman baru.				
23.	Anda mengharapkan pengalaman-pengalaman baru dalam setiap aktivitas.				
24.	Anda membagi pengalaman-pengalaman baru kepada teman-teman.				
25.	Anda menerapkan pengalaman-pengalaman baru yang				

	diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.				
	<b>G. Percaya diri</b>				
26.	Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan, anda berusaha menjawab pertanyaan.				
27.	Anda siap membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan senang hati.				
28.	Dalam memutuskan suatu masalah, anda memutuskan secara cermat dan teliti.				
29.	Anda dalam menyelesaikan berbagai kegiatan / masalah berdasarkan kemampuan sendiri.				
	<b>H. Berani mengambil resiko</b>				
30.	Anda merasa bisa mengerjakan suatu pekerjaan sekalipun tidak sempurna.				
31.	Anda berupaya memecahkan masalah dengan berbagai cara.				
32.	Anda cenderung menyelesaikan berbagai kegiatan yang anda ikuti.				
33.	Anda dalam menyelesaikan tidak bergantung pada pertolongan orang lain.				
	<b>I. Penuh semangat</b>				
34.	Pada saat menerima tugas dari guru, anda akan mengerjakan tugas itu dengan sungguh - sungguh.				
35.	Anda lebih bersemangat jika belajar bersama dengan teman karena dapat bertukar pendapat.				
36.	Jika ada tugas kelompok dari guru, anda akan melaksanakan tugas tersebut bersama teman kelompok belajar dengan sebaik-baiknya.				
37.	Anda melaksanakan berbagai kegiatan dengan penuh semangat.				
	<b>J. Berani dalam berpendapat dan yakin</b>				

38.	Anda bertukar pendapat dengan teman jika sedang mengerjakan tugas.				
39.	Anda menghargai pendapat teman jika sedang berdiskusi walaupun pendapatnya bertentangan dengan pendapat anda.				
40.	Anda berupaya mempertahankan pendapat anda dengan alasan yang kuat.				
41.	Anda bebas dalam mengungkapkan pendapat anda.				
<b>LINGKUNGAN</b>					
	<b>A. Lingkungan keluarga</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
42.	Orangtua anda setiap hari mengingatkan anda untuk belajar.				
43.	Orangtua anda memenuhi kebutuhan belajar anda.				
44.	Suasana rumah anda sangat nyaman untuk belajar.				
45.	Tersedianya ruang khusus untuk belajar anda di rumah.				
46.	Orangtua anda membantu jika anda mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan PR atau yang lainnya.				
	<b>B. Lingkungan sekolah</b>				
47.	Guru anda memberikan nasehat dan arahan kepada anda.				
48.	Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.				
49.	Guru memperhatikan siswa yang masih belum menguasai materi, dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.				
50.	Buku referensi di perpustakaan sekolah anda tersedia lengkap.				

51.	Peralatan dan perlengkapan yang ada di sekolah anda lengkap.				
52.	Anda berupaya mematuhi tata tertib sekolah.				
	<b>C. Lingkungan masyarakat</b>				
53.	Dalam masyarakat sekitar anda terdapat kegiatan yang mendukung kelancaran belajar anda. (perpus keliling, penyuluhan pendidikan, lomba CCT, dll)				
54.	Suasana lingkungan masyarakat di sekitar anda, membuat anda nyaman dalam belajar				
55.	Masyarakat sekitar anda ikut membantu, jika anda mengalami kesulitan dalam belajar. (dengan anda menanyakan terlebih dahulu)				



**KISI-KISI PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1.	Kreativitas Belajar ( $X_1$ )	k. Daya imajinasi yang kuat l. Inisiatif m. Kreativitas yang luas n. Bebas dalam berpikir o. Ingin tahu p. Ingin mendapat pengalaman baru q. Percaya diri r. Berani mengambil resiko s. Penuh semangat t. Berani dalam berpendapat	1,2 3,4,5 6,7,8,9,10 11,12 13,14 15,16,17,18 19,20,21 22,23,24,25 26,27,28 29,30,31
2.	Lingkungan ( $X_2$ )	d. Lingkungan keluarga e. Lingkungan sekolah f. Lingkungan masyarakat	32,33,34 35,36,37,38,39 40,41

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM  
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1 MEJOBONGGO  
KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011**

**ANGKET PENELITIAN**

**III. Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

No. Induk : .....

Jenis Kelamin : .....

**IV. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Teliti dalam menjawab pernyataan yang tersedia.
2. Tanyakan kepada penguji jika anda menemui kesulitan.
3. Berikan tanda cek list (√) pada jawaban yang sesuai dengan anda, yang ada disebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia, dengan pilihan:

<b>Pilihan</b>	<b>Kreativitas belajar</b>	<b>Lingkungan</b>
A	SL = Selalu	SL = Selalu
B	SR = Sering	SR = Sering
C	KD = Kadang-kadang	KD = Kadang-kadang
D	TP = Tidak Pernah	TP = Tidak Pernah

4. Anda tidak perlu menyontek jawaban orang lain.
5. Setelah anda selesai mengerjakan, serahkan kepada penguji.
6. Selamat Mengerjakan.

<b>KREATIVITAS BELAJAR</b>					
<b>No.</b>	<b>A. Daya imajinasi yang kuat</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
1.	Anda ingin sekali mengembangkan kemampuan yang anda miliki agar cita-cita anda tercapai.				
2.	Anda berupaya memperoleh ide-ide baru untuk kemajuan.				
	<b>B. Inisiatif</b>				
3.	Setiap malam anda belajar walaupun tidak ada PR ataupun ulangan.				
4.	Jika anda sedang belajar kemudian membaca kata-kata yang sulit, anda akan mencari artinya di dalam kamus.				
5.	Sebelum guru menyampaikan pelajaran, anda membaca buku pelajaran yang akan diajarkan.				
	<b>C. Kreativitas yang luas</b>				
6.	Jika belajar, anda akan mencoba menjawab pertanyaan yang ada pada buku pelajaran.				
7.	Anda akan mempelajari materi pelajaran yang sudah disampaikan guru di sekolah dan tanya jawab dengan teman kelompok belajar.				
8.	Anda akan membuat catatan pelajaran setelah guru selesai mengajar.				
9.	Setelah membaca buku pelajaran, anda akan membuat ringkasan.				
10.	Anda memecahkan masalah yang sulit secara bersama-sama melalui diskusi kelompok.				
	<b>D. Bebas dalam berpikir</b>				
11.	Anda berpikir mengikuti dengan kemajuan perkembangan zaman / masa terkini.				

12.	Dalam menghadapi permasalahan yang muncul anda berpikir untuk berusaha segera menyelesaikan permasalahan tersebut.				
	<b>E. Ingin tahu</b>				
13.	Anda akan bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar.				
14.	Jika belajar kelompok anda tidak tahu tentang sesuatu hal, anda akan bertanya kepada teman.				
	<b>F. Ingin mendapat pengalaman baru</b>				
15.	Anda berupaya memperoleh pengalaman-pengalaman baru.				
16.	Anda mengharapkan pengalaman-pengalaman baru dalam setiap aktivitas.				
17.	Anda membagi pengalaman-pengalaman baru kepada teman-teman.				
18.	Anda menerapkan pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.				
	<b>G. Percaya diri</b>				
19.	Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan, anda berusaha menjawab pertanyaan.				
20.	Dalam memutuskan suatu masalah, anda memutuskan secara cermat dan teliti.				
21.	Anda dalam menyelesaikan berbagai kegiatan / masalah berdasarkan kemampuan sendiri.				
	<b>H. Berani mengambil resiko</b>				
22.	Anda merasa bisa mengerjakan suatu pekerjaan sekalipun tidak sempurna.				

23.	Anda berupaya memecahkan masalah dengan berbagai cara.				
24.	Anda cenderung menyelesaikan berbagai kegiatan yang anda ikuti.				
25.	Anda dalam menyelesaikan tidak bergantung pada pertolongan orang lain.				
	<b>I. Penuh semangat</b>				
26.	Pada saat menerima tugas dari guru, anda akan mengerjakan tugas itu dengan sungguh - sungguh.				
27.	Anda lebih bersemangat jika belajar bersama dengan teman karena dapat bertukar pendapat.				
28.	Anda melaksanakan berbagai kegiatan dengan penuh semangat.				
	<b>J. Berani dalam berpendapat dan yakin</b>				
29.	Anda bertukar pendapat dengan teman jika sedang mengerjakan tugas.				
30.	Anda menghargai pendapat teman jika sedang berdiskusi walaupun pendapatnya bertentangan dengan pendapat anda.				
31.	Anda berupaya mempertahankan pendapat anda dengan alasan yang kuat.				
<b>LINGKUNGAN</b>					
	<b>A. Lingkungan keluarga</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
32.	Orangtua anda memenuhi kebutuhan belajar anda.				
33.	Tersedianya ruang khusus untuk belajar anda di rumah.				
34.	Orangtua anda membantu jika anda mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan PR atau yang				

	lainnya.				
	<b>B. Lingkungan sekolah</b>				
35.	Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.				
36.	Guru memperhatikan siswa yang masih belum menguasai materi, dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.				
37.	Buku referensi di perpustakaan sekolah anda tersedia lengkap.				
38.	Peralatan dan perlengkapan yang ada di sekolah anda lengkap.				
39.	Anda berupaya mematuhi tata tertib sekolah.				
	<b>C. Lingkungan masyarakat</b>				
40.	Dalam masyarakat sekitar anda terdapat kegiatan yang mendukung kelancaran belajar anda. (perpus keliling, penyuluhan pendidikan, lomba CCT, dll)				
41.	Suasana lingkungan masyarakat di sekitar anda, membuat anda nyaman dalam belajar				

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00002, VAR00001 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VAR00003

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.296	2.60005

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00003

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.948	2	120.474	17.821	.000 <sup>a</sup>
	Residual	527.299	78	6.760		
	Total	768.247	80			

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00003

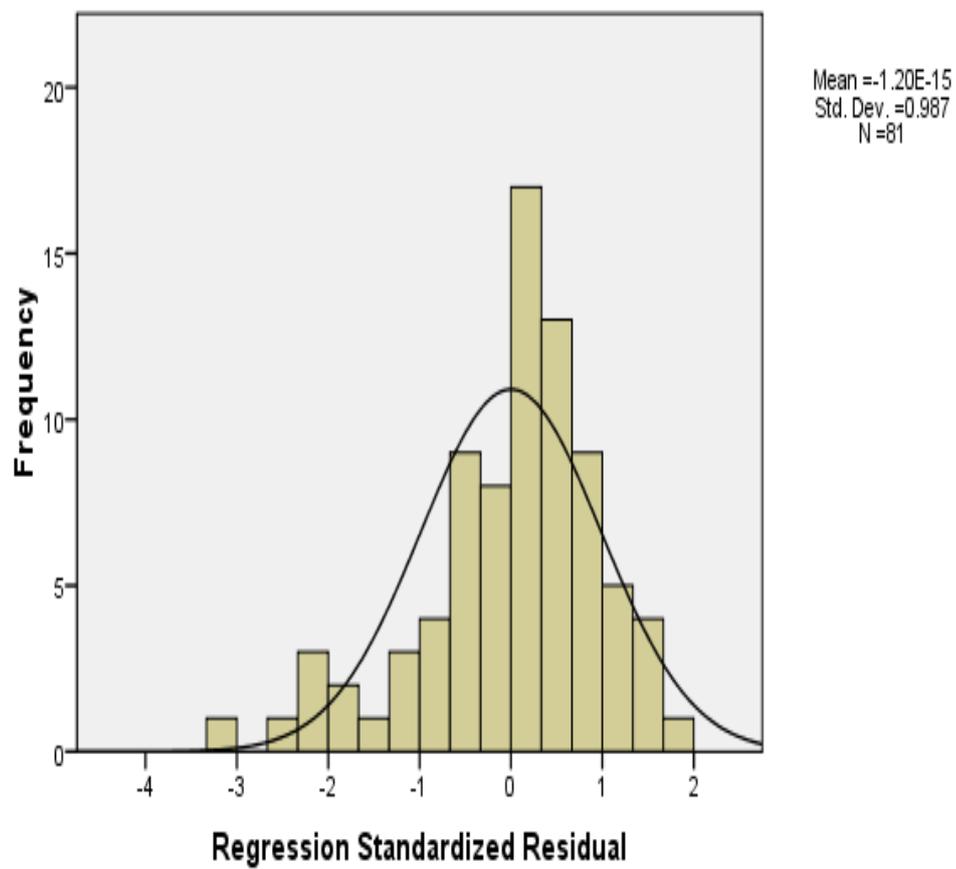
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	61.069	2.777		21.988	.000						
	VAR00001	.125	.032	.411	3.937	.000	.517	.407	.369	.807	1.239	
	VAR00002	.164	.071	.240	2.303	.024	.421	.252	.216	.807	1.239	

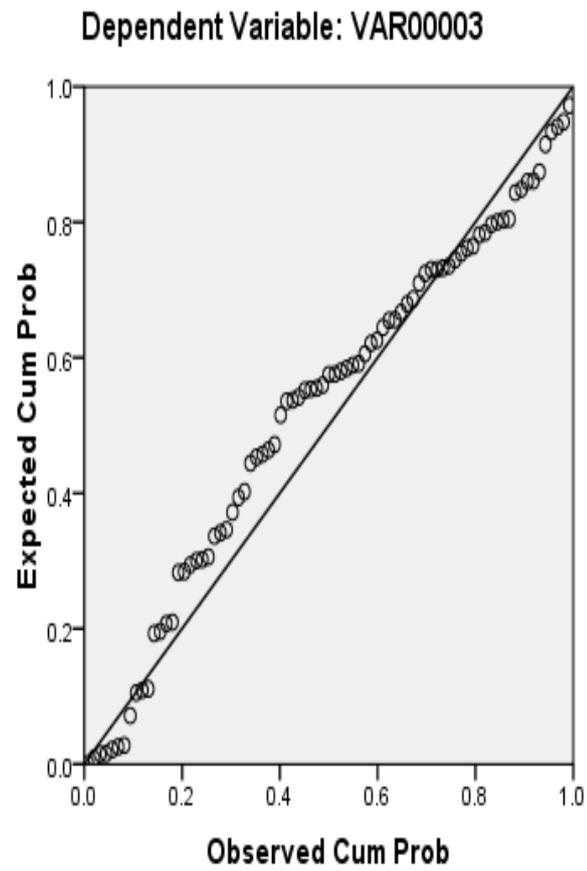
a. Dependent Variable: VAR00003

## Histogram

Dependent Variable: VAR00003

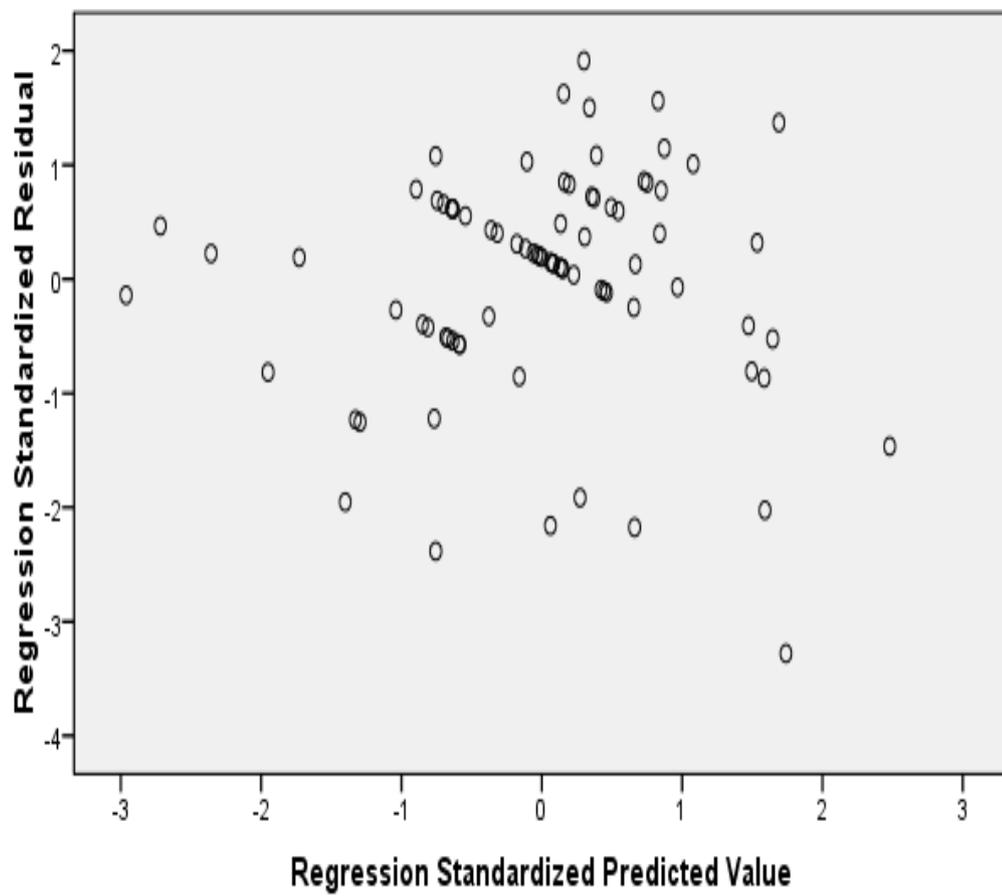


### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Scatterplot

Dependent Variable: VAR00003



**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	31

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10







P15	Pearson Correlation	.444*	.309	-.042	-.124	-.023	.019	-.057	-.044	.228	.227	.179	.659**	.471**	.000	1	.394*
	Sig. (2-tailed)	.014	.097	.825	.515	.902	.921	.764	.817	.226	.228	.345	.000	.009	1.000		.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.380*	.146	.563**	.433*	.302	.587**	.365*	.232	.489**	.367*	.299	.371*	.535**	.275	.394*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.441	.001	.017	.105	.001	.047	.217	.006	.046	.108	.043	.002	.141	.031	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





P22	Pearson Correlation	.190	.251	.208	.409*	.204	.102	1	.462*	.444*	.561**	.084	.004	.029	.000	.379*	.385*
	Sig. (2-tailed)	.315	.181	.271	.025	.280	.593		.010	.014	.001	.659	.982	.878	1.000	.039	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	.042	.189	.335	.333	.454*	.248	.462*	1	.402*	.389*	-.037	.220	.197	.205	.203	.364*
	Sig. (2-tailed)	.827	.316	.070	.072	.012	.186	.010		.028	.034	.846	.244	.298	.278	.282	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	-.020	.512**	-.114	.559**	.598**	.186	.444*	.402*	1	.565**	.329	.025	.220	.383*	.302	.623**
	Sig. (2-tailed)	.918	.004	.549	.001	.000	.324	.014	.028		.001	.076	.897	.243	.037	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	.363*	.494**	-.027	.297	.210	.152	.561**	.389*	.565**	1	.306	.013	-.030	.400*	.356	.641**
	Sig. (2-tailed)	.048	.006	.889	.111	.266	.422	.001	.034	.001		.100	.945	.874	.028	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	.383*	.457*	-.059	.103	-.054	.255	.084	-.037	.329	.306	1	.183	.443*	.148	.297	.517**
	Sig. (2-tailed)	.037	.011	.758	.588	.776	.174	.659	.846	.076	.100		.334	.014	.435	.111	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	.041	-.124	.120	.057	.310	.425*	.004	.220	.025	.013	.183	1	.275	.252	.093	.294
	Sig. (2-tailed)	.829	.512	.527	.764	.096	.019	.982	.244	.897	.945	.334		.141	.179	.625	.115
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	.040	.262	.087	.169	.199	.494**	.029	.197	.220	-.030	.443*	.275	1	-.098	.111	.370*

	Sig. (2-tailed)	.834	.162	.646	.371	.293	.005	.878	.298	.243	.874	.014	.141		.607	.559	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	.223	.280	-.054	.163	.349	.108	.000	.205	.383*	.400*	.148	.252	-.098	1	.338	.416*
	Sig. (2-tailed)	.237	.133	.776	.390	.059	.568	1.000	.278	.037	.028	.435	.179	.607		.068	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	.434*	.159	.115	.196	.170	-.108	.379*	.203	.302	.356	.297	.093	.111	.338	1	.385*
	Sig. (2-tailed)	.017	.401	.545	.299	.370	.572	.039	.282	.105	.053	.111	.625	.559	.068		.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.438*	.569**	.079	.396*	.424*	.345	.385*	.364*	.623**	.641**	.517**	.294	.370*	.416*	.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.676	.030	.020	.062	.036	.048	.000	.000	.003	.115	.044	.022	.036	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	TOTAL
P31 Pearson Correlation	1	.115	.301	.008	.343	.202	.286	.167	.498**	.104	.483**	-.137	.243	.055	.144	.384*
Sig. (2-tailed)		.546	.106	.966	.064	.285	.126	.379	.005	.583	.007	.469	.196	.772	.447	.036
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P32 Pearson Correlation	.115	1	.199	.293	.303	.187	.370*	.694**	.164	.692**	.310	-.191	.225	.372*	.433*	.673**
Sig. (2-tailed)	.546		.291	.116	.103	.323	.044	.000	.386	.000	.096	.312	.232	.043	.017	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P33 Pearson Correlation	.301	.199	1	.160	.122	.288	.228	.147	.290	.184	.070	.224	.289	.041	.312	.410*
Sig. (2-tailed)	.106	.291		.397	.522	.123	.226	.437	.120	.331	.715	.235	.122	.830	.093	.024
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P34 Pearson Correlation	.008	.293	.160	1	.107	.040	.594**	.330	.071	-.020	-.060	.067	.157	.054	.121	.549**
Sig. (2-tailed)	.966	.116	.397		.573	.836	.001	.075	.709	.914	.754	.723	.409	.776	.524	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P35 Pearson Correlation	.343	.303	.122	.107	1	.465**	.054	.314	.414*	.151	.364*	-.162	.524**	-.119	-.054	.492**
Sig. (2-tailed)	.064	.103	.522	.573		.010	.777	.091	.023	.424	.048	.392	.003	.531	.775	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P36 Pearson Correlation	.202	.187	.288	.040	.465**	1	.041	.325	.242	.118	.238	.000	-.006	.278	.084	.308
Sig. (2-tailed)	.285	.323	.123	.836	.010		.829	.080	.197	.536	.206	1.000	.974	.137	.657	.098



P43	Pearson Correlation	.243	.225	.289	.157	.524**	-.006	.128	.238	.290	.128	-.044	-.144	1	-.099	-.150	.451*
	Sig. (2-tailed)	.196	.232	.122	.409	.003	.974	.501	.206	.120	.500	.819	.447		.602	.428	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P44	Pearson Correlation	.055	.372*	.041	.054	-.119	.278	.054	.206	-.008	.237	.078	.213	-.099	1	.270	.258
	Sig. (2-tailed)	.772	.043	.830	.776	.531	.137	.775	.274	.966	.207	.682	.258	.602		.150	.169
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P45	Pearson Correlation	.144	.433*	.312	.121	-.054	.084	.311	.158	.022	.450*	.069	.264	-.150	.270	1	.490**
	Sig. (2-tailed)	.447	.017	.093	.524	.775	.657	.094	.404	.907	.013	.715	.159	.428	.150		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.384*	.673**	.410*	.549**	.492**	.308	.611**	.626**	.395*	.443*	.311	-.042	.451*	.258	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.024	.002	.006	.098	.000	.000	.031	.014	.094	.826	.012	.169	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	TOTAL
P46 Pearson Correlation	1	.230	.415*	.369*	.321	.277	.447*	.501**	.271	.516**	.510**
Sig. (2-tailed)		.221	.023	.045	.084	.139	.013	.005	.148	.003	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P47 Pearson Correlation	.230	1	.049	.318	.150	.122	.054	.169	.010	.070	.354
Sig. (2-tailed)	.221		.796	.087	.428	.522	.777	.371	.958	.714	.055
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P48 Pearson Correlation	.415*	.049	1	.477**	.249	.475**	.350	.339	.339	.177	.502**
Sig. (2-tailed)	.023	.796		.008	.185	.008	.058	.067	.066	.350	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P49 Pearson Correlation	.369*	.318	.477**	1	.379*	.599**	.316	.240	.396*	.364*	.723**
Sig. (2-tailed)	.045	.087	.008		.039	.000	.089	.202	.030	.048	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P50 Pearson Correlation	.321	.150	.249	.379*	1	.619**	.438*	.333	.194	.303	.530**
Sig. (2-tailed)	.084	.428	.185	.039		.000	.015	.072	.304	.104	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P51 Pearson Correlation	.277	.122	.475**	.599**	.619**	1	.317	.257	.443*	.195	.607**

UNNES

	Sig. (2-tailed)	.139	.522	.008	.000	.000		.088	.170	.014	.301	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P52	Pearson Correlation	.447 <sup>*</sup>	.054	.350	.316	.438 <sup>*</sup>	.317	1	.427 <sup>*</sup>	.177	.349	.521 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.013	.777	.058	.089	.015	.088		.019	.349	.059	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P53	Pearson Correlation	.501 <sup>**</sup>	.169	.339	.240	.333	.257	.427 <sup>*</sup>	1	.064	.454 <sup>*</sup>	.366 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.005	.371	.067	.202	.072	.170	.019		.737	.012	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P54	Pearson Correlation	.271	.010	.339	.396 <sup>*</sup>	.194	.443 <sup>*</sup>	.177	.064	1	.236	.417 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.148	.958	.066	.030	.304	.014	.349	.737		.209	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P55	Pearson Correlation	.516 <sup>**</sup>	.070	.177	.364 <sup>*</sup>	.303	.195	.349	.454 <sup>*</sup>	.236	1	.327
	Sig. (2-tailed)	.003	.714	.350	.048	.104	.301	.059	.012	.209		.078
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.510 <sup>**</sup>	.354	.502 <sup>**</sup>	.723 <sup>**</sup>	.530 <sup>**</sup>	.607 <sup>**</sup>	.521 <sup>**</sup>	.366 <sup>*</sup>	.417 <sup>*</sup>	.327	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.055	.005	.000	.003	.000	.003	.046	.022	.078	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).


 The logo for UNNES (Universitas Negeri Semarang) is displayed at the bottom center of the page. It features the word "UNNES" in a bold, sans-serif font, with a stylized graphic element below it consisting of two curved lines that resemble a bridge or a decorative flourish.